

**PEMBENTUKAN RASA KEKELUARGAAN PADA ANAK
ASUH DI UPTD RUMOH SEUJAHTERA ANEUK
NANGGROE KECAMATAN DARUL IMARAH
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

JIHAN ALIFAH

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi Sosiologi Agama

NIM: 210305029



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
USHULUDDIN DAN FILSAFAT PROGRAM STUDI
SOSIOLOGI AGAMA DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2025 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Jihan Alifah
Nim : 210305029
Jenjang : Strata Satu (1)
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 20 November 2025

Yang Menyatakan,



Jihan Alifah

Nim. 210305029

**PEMBENTUKAN RASA KEKELUARGAAN PADA ANAK ASUH DI
UPTD RUMOH SEUJAHTERA ANEUK NANGGROE
KECAMATAN DARUL IMARAH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN AR-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

Jihan Alifah
Nim.210305029

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Disetujui untuk diuji/dimunaqasahkan oleh:

Pembimbing I **جامعة الرانيري**

Pembimbing II

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
NIP. 1979050820006041001

Musdawati, M.A
NIP. 197509102009012002

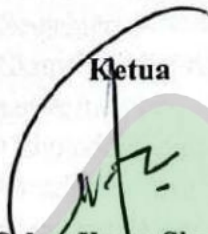
SRIPSI

Telah Diuji Oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN AR-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

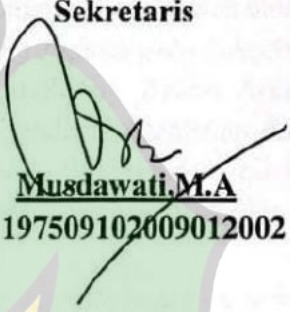
Pada Hari/Tanggal: Senin, 08 Desember 2025
Di Darussalam Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah


Ketua


Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
NIP. 1979050820006041001

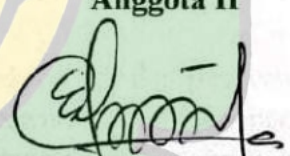
Sekretaris


Musdawati, M.A
NIP. 197509102009012002

Anggota I


Dr. Firdaus, M.Hum., M.Si
NIP. 197707042007011023

Anggota II


Evi Yuliana, S.Th.I., M.Sc
NIP. 199107102025212031

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222000121001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamua 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah rabbil'aalamiin, puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah Subhanahuwata'ala, atas limpahan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya, serta tidak lupa shalawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Shallallaahu 'AlaihiwaSallam, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Pembentukan Rasa Kekeluargaan Pada Anak Asuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar". Penulisan Skripsi ini diajukan sebagai syarat tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Disadari bahwa penyusunan Skripsi ini mengalami kesulitan, hambatan dan rintangan. Akan tetapi berkat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak serta kemauan keras maka ini dapat tersusun walaupun masih saja terdapat beberapa kekurangan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertamaku terimakasih atas cinta yang tak bertepi dan pengorbanan yang tak terhingga. Ayahanda tercinta, Bapak Darwis Razania sosok pertama yang menyambut kehadiran penulis ke dunia terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban tenaga pikiran beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana, sehat-sehat selalu dan panjang umur ayah. Skripsi ini adalah wujud kecil dari segala harapan dan perjuangan yang telah kita jalani bersama. Semoga karya ini menjadi kebanggaan kecil bagimu, sebagaimana engkau selalu menjadi kebanggaan terbesar dalam hidup ku.

2. Ucapan terima kasih terdalam penulis persembahkan kepada Ibunda tercinta, Ibu Yuliani sumber kasih sayang yang tak pernah surut dan pelita yang selalu menerangi setiap langkah kehidupan. Terima kasih atas segala pengorbanan, ketulusan, dan cinta tanpa syarat yang Ibu berikan sejak penulis masih kecil hingga hari ini. Skripsi ini merupakan wujud bakti dan rasa cinta penulis kepadamu, yang dengan penuh kesabaran telah mendidik, membesarkan, serta mengiringi penulis dalam limpahan kasih sayang yang tak terukur. Penulis percaya bahwa doa-doamu lah yang selama ini menjadi penyelamat, penuntun, dan penegar hati dalam melewati masa-masa sulit. Skripsi ini hanyalah persembahan kecil dari segala harapan dan perjuangan yang telah kita jalani bersama. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi kebanggaan bagimu, sebagaimana engkau telah menjadi kebanggaan terbesar dalam hidup penulis.
3. Penghargaan yang luar biasa penulis sampaikan kepada Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib. Lc. M. Ag. Kepada Ibu Musdawati, M.A. sebagai ketua Program Studi Sosiologi Agama, Bapak Nofal Liata, M.Si sebagai sekretaris Program Studi Sosiologi Agama. Ucapan terimakasih juga kepada Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.
4. Pada Kesempatan ini dengan hormat penulis ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing I penulis Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag. atas bimbingan, arahan serta petunjuk selama proses penyusunan skripsi ini. Ketelitian dan kesabaran beliau dalam memberikan masukan hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Memiliki dosen pembimbing yang selalu memudahkan cepat dalam merespons, tidak mempersulit mahasiswa, Kehadiran beliau menjadi bagian penting dari proses yang patut dirayakan.
5. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam dalamnya kepada Ibu Musdawati, M.A. selaku pembimbing II penulis sekaligus Ketua Program Studi Sosiologi Agama. Di tengah kesibukan beliau mengemban amanah sebagai pimpinan prodi dan menjalani studi doktoral, beliau tetap meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, serta kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

6. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden yang bersedia meluangkan waktu memberikan informasi, dalam penelitian ini. Khusus penulis sampaikan kepada Bapak Kepala UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, Bapak Michael Octaviano, S.STP, Bapak Syarifudin, S.Sos. M.Si. Perlindungan, serta Ibu Maria Ulfa, S.Psi. selaku Pembina Karakter. Penghargaan yang sama juga penulis sampaikan kepada para pengasuh, yaitu Bapak Muhajir dan Ibu Rahmiati, S.Sos. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pengurus UPTD lainnya yang turut mendukung, serta memberikan kemudahan selama proses penelitian berlangsung, yang paling tulus penulis persembahkan kepada anak-anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, dengan penuh kehangatan dan keterbukaan telah bersedia menjadi bagian penting dalam penelitian ini.
7. Kepada seseorang yang tak kalah pentingnya sahabat semasa perkuliahan penulis Afifah Anwar S.Sos terima kasih yang tulus penulis sampaikan sosok yang hadir bukan hanya di penghujung perjalanan tetapi telah menjadi penopang semangat sejak langkah pertama ini di mulai, terimakasih atas waktu yang diluangkan, telah mendengar keluh kesah penulis di saat rasa takut dan ragu perlahan mengusik hati dan pikiran, kehadiranmu selalu menjadi pengingat bahwa penulis tidak pernah berjalan seorang diri. Keyakinanmu bahwa proses ini dapat diselesaikan menjadi cahaya kecil yang terus menyala, bahkan ketika jalan terasa gelap dan melelahkan. "Your presence turned every doubt into strength, and every step into hope. Together, we rise and shine girl!!"
8. Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada teman-teman seperjuangan yang senantiasa hadir sebagai penyemangat, terima kasih untuk dukungan, kebersamaan, dan motivasi yang tidak pernah berhenti kalian berikan, kepada Esi Warahmah Sinaga S.Sos. Fathia Mulki Sattari S.Sos. Lisa Mardayanti, S.Sos., Sri Hermalinda, S.Sos. Heru Setiawan S.sos dan Teuku Ahyar Chehuna, S.sos yang telah membersamai penulis dalam setiap langkah baik dalam tawa, lelah, kebingungan, maupun kekhawatiran, terima kasih atas pelukan hangat kalian.

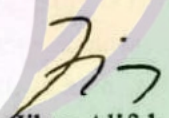
9. Selanjutnya, penulis berterimakasih kepada teman-teman Sosiologi Agama Angkatan 2021, yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas suka dan duka yang telah kita lalui bersama selama masa perkuliahan. Kebersamaan kalian telah membuktikan bahwa teman kuliah bukan sekadar rekan belajar, tetapi juga keluarga yang tumbuh seiring perjalanan ini, semoga kesuksesan selalu menyertai setiap langkah yang kita pilih kita bersama.
10. Ucapan terima kasih yang dalam penulis sampaikan kepada sahabat masa pondok pesantren Farah Phoenna S.H., Riska Marliza, S.Kep. dan Suci Magfirah, S.Si., yang telah kebersamaan penulis dengan kasih, kalian telah menjadi telinga yang mendengar ketika kata-kata sulit terucap, kalian menetap dengan tenang pada perjalanan panjang ini. Terima kasih telah menjadi sosok yang tidak pernah lelah percaya pada penulis, bahkan ketika penulis mulai meragukan diri sendiri, terima kasih karena selalu hadir di momen-momen sederhana menjadi teman perjalanan dalam kehabutan, hingga menemani proses Skripsi ini hingga selesai.
11. Banyak pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu per satu, namun setiap kebaikan, dan doa tulus yang hadir di sepanjang proses ini adalah bagian penting yang tak tergantikan. Terima kasih atas tawa, nasihat, dan bahu yang menguatkan dalam setiap proses yang penuh tantangan ini.
12. Dan yang terakhir penulis mempersembahkan penghargaan terdalam kepada sosok wanita sederhana yang memiliki impian besar, meski sering kali isi kepalanya sulit dimengerti, dirinya sendiri Jihan Alifah. Terima kasih karena tetap memilih untuk melangkah meski jalan tidak selalu ramah, terima kasih karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, dengan segala kurang dan lebihmu mari rayakan keberanian yang tak pernah padam. Proses panjang ini adalah bagian berharga dalam pembentukan karakter dan kedewasaan diri, menghargai setiap pelajaran, dan menyadari bahwa Allah selalu merencanakan porsi terbaik bagi perjalanan hidupmu. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat.

Penulis bangga, semoga langkah kecil maupun besar yang ditempuh hari ini menjadi pintu menuju versi terbaik dari diri kita. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh, berkembang, dan menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.



Banda Aceh, 20 November 2025

Penulis,


Jihan Alifah
210305029

ABSTRAK

Nama : Jihan Alifah
NIM : 210305029
Judul Skripsi : Pembentukan Rasa Kekeluargaan Pada Anak Asuh Di
UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Kecamatan
Darul Imarah Aceh Besar
Tebal Skripsi : 76 Halaman
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
Pembimbing II : Musdawati, M.A

Anak-anak yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe umumnya berasal dari keluarga yang bermasalah atau mengalami penelantaran sehingga tidak lagi mendapatkan perhatian dari orang tua. Situasi ini membutuhkan ruang pengasuhan yang mampu membentuk rasa aman, perhatian, dan kehangatan sebagai proses pembentukan rasa kekeluargaan di luar keluarga kandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana anak-anak memaknai dan membentuk pemahaman tentang keluarga dalam kehidupan sehari-hari di UPTD sebagai pengganti keluarga kandung, serta bagaimana pengasuh berperan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen yang dilakukan di lokasi. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan kesimpulan untuk memahami situasi dan kondisi anak-anak secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana seperti keluarga tumbuh dari aktivitas harian mereka misalnya bermain atau saling membantu. Teman sebaya sering sekali dimaknai sebagai saudara yang menunjukkan terbentuknya rasa kekeluargaan melalui interaksi sosial sehari-hari di luar hubungan biologis. Sementara pengasuh sering menjadi sosok yang mereka datangi ketika membutuhkan tempat bercerita dan ditemani, sehingga diposisikan anak sebagai figur keluarga pengganti, sikap pengasuh yang hangat membuat anak-anak merasa diterima dan perlahan mampu memulihkan rasa percaya diri. Kesimpulannya UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe berfungsi sebagai ruang pengganti keluarga melalui proses pembentukan rasa kekeluargaan di luar keluarga kandung.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	11
C. Definisi Operasional.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Informan Penelitian.....	19
D. Sumber Data.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknis Analisis Data.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Profil UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe.....	26
1. Sejarah UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe.....	26
B. Proses Pembentukan dan Pemaknaan Rasa Kekeluargaan Anak Asuh UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe.....	39
1. Melalui Relasi Emosional Sesama Anak Asuh.....	39
2. Hubungan Ikatan Abang-Adik.....	40
3. Melalui Pendekatan Pengasuh.....	43
4. Melalui Kegiatan Bersama di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe.....	46
C. Peran Pengasuh Dalam Membentuk Rasa Kekeluargaan Anak Asuh UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe.....	50
1. Pengasuh Sebagai Peran Pengganti Orang Tua Dalam Pembentukan Kasih Sayang.....	51
2. Pengasuh Sebagai Pendidik dan Pembimbing Kehidupan Anak Asuh.....	53
3. Pengasuh Mendidik Anak Dalam Bersikap.....	55
4. Pendampingan Emosional Melalui Aktivitas Keagamaan.....	56
5. Melalui Keadilan Yang Sama.....	57
6. Pengelolaan Konflik dan Pembinaan Karakter.....	59
 BAB V PENUTUP.....	 63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan dalam Penelitian	20
Tabel 4.1 Daftar Pegawai UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh	34
Tabel 4.2 Total Keseluruhan Anak Asuh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Observasi	69
Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara	71
Lampiran 3 : Kegiatan Bersama Anak-anak.....	72
Lampiran 4 : SK Pembimbing Penelitian.....	73
Lampiran 5 : Surat Penelitian.....	74
Lampiran 6 : Surat Bukti Penelitian.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah unit sosial terkecil di Masyarakat yang berperan penting dalam membangun kepribadian dan karakter anak, keluarga kandung umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang memiliki hubungan darah secara biologis. Kehadiran orang tua memberikan perhatian langsung terhadap kebutuhan fisik dan psikologis anak sehingga menciptakan rasa aman dan kenyamanan emosional yang sangat penting bagi tumbuh kembang mereka. Anak yang tumbuh dalam keluarga penuh kasih sayang umumnya memiliki regulasi emosi yang lebih baik dan rasa percaya diri yang tinggi.¹ Merekalah yang berkontribusi pada pembentukan identitas diri anak, keluarga juga memberikan rasa aman dan kenyamanan yang sangat penting selama tumbuh kembang anak secara keseluruhan.² Dengan demikian keberadaan keluarga kandung tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan fisik saja tetapi juga sebagai fondasi utama pembentukan rasa aman, keterikatan emosional, dan identitas diri, yang apabila tidak terpenuhi akan berdampak pada perkembangan psikologis anak secara menyeluruh. Keluarga yang tidak bahagia merupakan keluarga yang di dalamnya dipenuhi dengan pertengkaran yang berkepanjangan, salah satunya anggota keluarga tidak mampu menjalankan perannya dan tanggung jawabnya dalam keluarga. Jika hal ini terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan perpecahan di dalam keluarga atau dikenal dengan istilah Broken Home, tentunya akan banyak berdampak negatif terhadap anak. Arti Broken Home yaitu rusaknya keluarga sehingga anak kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua sampai membuat gangguan mental, frustrasi, hingga anak susah untuk di atur.

¹Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.

²Tiara Fany Chintia Silitonga, "Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti" *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No. 1 (2023), hlm. 1.

Anak-anak Broken home cenderung memiliki perilaku yang berbeda dengan anak-anak lainnya yang masih memiliki keluarga utuh. Perbedaan tersebut seperti memiliki sifat pendiam, keras kepala, menarik diri bahkan menentang orang tuanya. Hal ini disebabkan karena anak Broken home kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Anak Broken home tersebut memilih untuk tidak lagi tinggal bersama orang tuanya dikarenakan anak tersebut merasa tidak nyaman sehingga mereka lebih memilih mencari tempat yang lebih nyaman.³ Keluarga sangat memegang peran fundamental dalam membentuk arah kehidupan seorang anak. Dalam kondisi demikian anak kerap merasa kehilangan rasa nyaman di rumah, sehingga mendorong mereka untuk mencari pelarian ke luar, termasuk turun ke jalan sebagai bentuk upaya melarikan diri dari tekanan yang dirasakan.⁴

Tidak semua anak memiliki kesempatan untuk tumbuh dalam keluarga kandung yang utuh, anak-anak yang mengalami situasi seperti perceraian, penelantaran, kekerasan dalam rumah tangga, hingga kehilangan orang tua karena kematian atau bencana, seringkali harus menjalani kehidupan dalam lingkungan yang disebut sebagai keluarga non-kandung dan bisa di titipkan pada Lembaga-lembaga tertentu seperti seperti Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Non-Panti, Balai Rehabilitasi Sosial Anak (BRSA), Pesantren Pendidikan Keagamaan, atau Panti asuhan dan lain-lain. Dalam konteks ini keluarga non-kandung mengacu pada lingkungan sosial pengganti yang tidak memiliki hubungan darah, tetapi tetap berperan sebagai sumber pengasuhan, perlindungan, dan pembentukan karakter bagi anak khususnya anak-anak yang tinggal pada non-keluarga kandung baik karena kehilangan orang tua, ditelantarkan atau faktor ekonomi sehingga hilangnya rasa dukungan emosional primer dari keluarga biologis mereka.⁵

³Nurtia Massa, "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak" *Journal of Community Empowerment (JJCE)* Vol. 1, No.1, Juni, 2020. Hal2.

⁴Kurnia Maulidi, "Dampak Kleuarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 5, No. 2, Juli 2022. Hal 87.

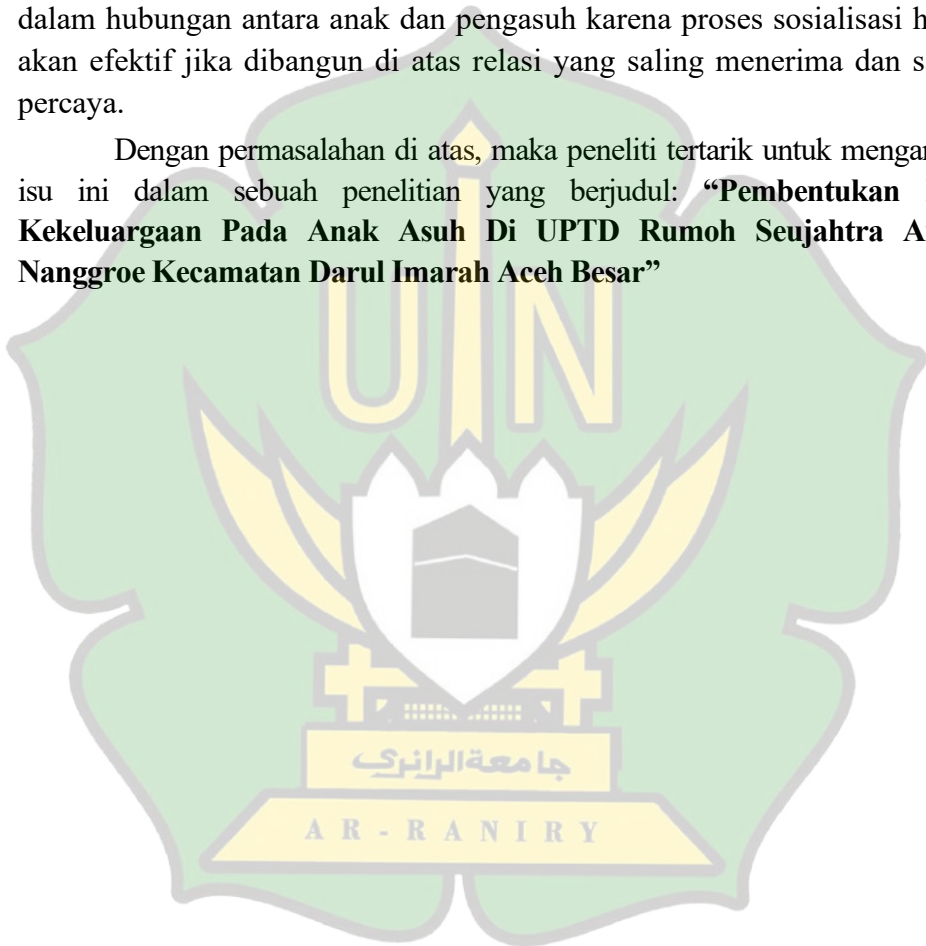
⁵Yunita Asman "Pola Pembinaan Karakter Islami pada Anak Broken Home di Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Aceh Besar", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 12, No.3 (2022), hlm. 701.

Pada penelitian ini UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe yang dibentuk oleh Dinas Sosial Kota Banda Aceh untuk memberikan perlindungan dan pembinaan bagi anak-anak rentan terutama mereka yang hidup di jalanan atau berasal dari keluarga yang tidak utuh. Lembaga ini hadir sebagai pengganti sistem keluarga kandung yang hilang, terutama bagi anak-anak yang tidak dapat lagi tinggal di rumahnya oleh karena itu penting bagi lembaga pengasuhan alternatif seperti UPDT ini untuk dapat mereplikasi peran emosional keluarga bagi anak-anak binaannya. Sebagian besar anak yang tinggal di UPTD bukanlah yatim piatu, melainkan berasal dari keluarga yang bermasalah sehingga tidak memungkinkan mereka tinggal bersama orang tua kandung. Oleh karena itu penelitian ini secara khusus memfokuskan perhatian pada bagaimana anak-anak membentuk dan memahami makna kekeluargaan dalam kehidupan di UPTD, serta bagaimana peran pengasuh dalam membentuk dan memperkuat rasa keluarga tersebut. UPTD membina anak melalui pendekatan dengan membangun interaksi yang hangat antara anak, pengasuh, dan teman sebaya dan menelaah lebih jauh bagaimana anak-anak di UPDT Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe membentuk dan memahami makna keluarga di luar ikatan biologis.

Tujuannya untuk menciptakan suasana kekeluargaan yang mampu menggantikan peran keluarga kandung dalam mendukung perkembangan identitas dan stabilitas emosional anak, fenomena ini penting ditelaah dalam konteks kehidupan emosional anak, khususnya bagaimana relasi dan rasa memiliki terbentuk melalui pengasuhan alternatif yang menyerupai keluarga. Berbagai program pembinaan seperti pendidikan, pengajian, bimbingan sosial, dan bimbingan jasmani dalam upaya pengembangan bakat dan minat seperti, futsal, seni musik, tata boga, dan sebagainya. Saat ini jumlah anak penyandang masalah sosial yang tinggal di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe mencapai 53 orang, dengan satu anak berada dalam pemantauan khusus. Sebagian dari mereka merupakan hasil penjangkauan oleh Satpol PP, sementara lainnya dijemput langsung oleh ketua UPTD karena permasalahan keluarga yang ia miliki. UPTD telah menyelenggarakan berbagai pelatihan dan pembinaan sebagai upaya untuk mendorong mobilitas sosial dan membekali anak-anak dengan keterampilan agar memiliki nilai tawar di masyarakat.

Namun proses pembinaan ini tidak selalu berjalan mudah, banyak dari anak-anak tersebut berasal dari keluarga yang tumbuh tanpa pola asuh yang memadai, dan juga faktor mereka terlalu lama hidup di jalanan sehingga menunjukkan perilaku yang sulit dikendalikan. Kondisi ini menuntut pihak UPTD untuk memiliki strategi khusus dalam pendekatan pembinaan agar program yang telah dirancang dapat terlaksana secara efektif, keberhasilan program sangat bergantung pada terciptanya rasa aman dan kenyamanan dalam hubungan antara anak dan pengasuh karena proses sosialisasi hanya akan efektif jika dibangun di atas relasi yang saling menerima dan saling percaya.

Dengan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat isu ini dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Pembentukan Rasa Kekeluargaan Pada Anak Asuh Di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar”**



B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada dinamika kehidupan anak-anak yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, terutama dalam memahami bagaimana mereka membentuk dan memaknai keluarga di luar hubungan biologis. Dalam konteks ini keluarga tidak lagi dipahami sebatas ikatan darah melainkan sebagai rasa memiliki, kedekatan emosional, dan kebersamaan yang tercipta melalui interaksi sehari-hari dengan teman sebaya maupun pengasuh. Selain itu penelitian ini juga membahas peran pengasuh sebagai figur pengganti keluarga yang tidak hanya memberikan pembinaan formal tetapi juga berperan penting dalam memenuhi kebutuhan emosional anak, menghadirkan rasa aman, serta menumbuhkan suasana kekeluargaan di panti. Dengan demikian penelitian ini berfokus pada dua hal utama, yaitu proses pada anak-anak membangun makna kekeluargaan sosial dan kontribusi para pengasuh dalam mendukung terbentuknya pengalaman kekeluargaan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah utama yaitu:

1. Bagaimana proses pembentukan dan pemaknaan rasa kekeluargaan pada anak asuh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe?
2. Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk rasa kekeluargaan pada anak asuh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian utama yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan rasa kekeluargaan anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe?
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pengasuh dalam membentuk rasa kekeluargaan pada anak asuh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan manfaat penelitian utama yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian dalam bidang sosiologi sendiri khususnya mengenai bagaimana konsep keluarga dipahami dalam konteks non-biologis. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang pemaknaan keluarga sosial dan peran figur pengasuh dalam menggantikan fungsi keluarga kandung. Selain itu penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai dinamika emosional anak dalam panti asuhan sehingga dapat menjadi rujukan bagi studi-studi selanjutnya yang menyoroti keluarga sebagai konstruksi sosial dan pentingnya kelekatan emosional dalam lingkungan pengasuhan alternatif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola panti asuhan, pengasuh, maupun instansi terkait untuk mengembangkan pola pengasuhan yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga menekankan pembentukan suasana kekeluargaan melalui dukungan, rasa aman, dan kebersamaan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan anak yang lebih humanis, serta memperkuat kapasitas pengasuh sebagai figur keluarga pengganti. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana anak-anak panti membentuk makna keluarga dan bagaimana peran pengasuh menopang kebutuhan emosional mereka sehingga tercipta ikatan sosial yang menyerupai keluarga kandung.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Terdapat berbagai macam bentuk hasil penelitian tentang strategi dan pembinaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dan kajian pustaka ini merupakan bahan perbandingan, penelitian ini berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai hasil studi terdahulu yang relevan dengan tema yang diteliti terutama yang berkaitan dengan kehidupan anak, pengasuhan dalam lembaga sosial, dan pembentukan rasa kekeluargaan di luar keluarga kandung. Penelitian sebelumnya yang penulis lihat banyak menggambarkan bagaimana anak-anak yang tinggal di panti asuhan membangun rasa kebersamaan, serta bagaimana interaksi sehari-hari dengan pengasuh berperan dalam membentuk pemahaman mereka mengenai arti keluarga. Dengan demikian kajian terdahulu memberi gambaran awal bahwa keluarga tidak semata-mata dipahami dalam konteks biologis, melainkan juga sebagai konstruksi sosial yang dibentuk melalui pengalaman kebersamaan, dukungan emosional, dan rasa memiliki.

Pertama, Penelitian Jurnal yang dilakukan oleh Hapsari, Nugroho Jati, dan Trisnawati yang berjudul "*Kematangan Sosial Emosional Remaja Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Tunas Harapan*" Penelitian ini berbicara tentang bagaimana kematangan sosial dan emosional anak-anak di panti asuhan terbentuk melalui keseharian mereka. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada gangguan emosi dan kesulitan adaptasi sosial yang dialami anak panti seperti rendahnya kepercayaan diri dan kecemasan menghadapi lingkungan luar. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif, dengan teknik wawancara, tes grafis, dan dokumentasi terhadap anak-anak berusia 11–18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami gangguan sosial dan emosional akibat latar belakang keluarga yang bermasalah.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajiannya, Hapsari melihat individu sebagai subjek masalah, sedangkan penulis fokus pada pembentukan rasa kekeluargaan antara sesama anak panti dan peran pengasuh dalam menciptakan atmosfer keluarga di luar keluarga kandung.¹

Kedua, Penelitian Jurnal Pascasarjana yang diteliti oleh Samsul Arif berjudul “*Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak*” menegaskan bahwa keluarga memiliki peranan dalam proses pembentukan karakter anak. Ia menjelaskan proses tersebut berlangsung melalui tiga jalur utama yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati. Selain itu keluarga juga berkontribusi dengan menanamkan nilai aqidah, ajaran ibadah, dan nilai sosial, sekaligus memberikan pengawasan, perhatian, serta menjaga kesehatan jasmani anak. Fokus utama penelitian ini menempatkan keluarga kandung sebagai pihak pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral dan pengembangan kepribadian anak. Dibandingkan dengan penelitian yang saya lakukan terdapat kesamaan sekaligus perbedaan, persamaannya terletak pada penekanan terhadap peran figur keluarga atau pengasuh dalam perkembangan anak. Namun perbedaannya jika Samsul Arif menitikberatkan pada peran keluarga kandung dalam menanamkan nilai religius dan sosial, penelitian saya lebih menyoroti anak-anak panti asuhan yang kehilangan dukungan keluarga biologis, lalu membangun makna baru tentang keluarga melalui hubungan dengan pengasuh maupun sesama anak panti. Dengan demikian keluarga dalam penelitian ini tidak dipahami sebatas ikatan biologis melainkan sebagai keluarga sosial yang lahir dari pengalaman kebersamaan, rasa memiliki, serta dukungan emosional yang konsisten.²

¹Lutfia Indah Hapsari, Sri Nugroho Jati, dan Elly Trisnawati, “Kematangan Sosial Emosional Remaja Panti Asuhan (Studi Kasus Panti Asuhan Tunas Harapan)”, *Jurnal Kesmas Khatulistiwa*, Vol. 8 No. 2 (2020), hlm. 34.

²Samsul Arif, “Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak”, *Jurnal TARLIM, Pascasarjana PAI IAIN Jember*, Vol. 1 No. 2 (2018), hlm. 131–141

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Cahya Naimah Syahadati berjudul *Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan (Studi Kasus Dinas Sosial Kota Banda Aceh)* menyoroti bagaimana kebijakan pembinaan dilaksanakan oleh Dinas Sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program berjalan baik dari segi administrasi, namun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan lapangan, seperti minimnya pengawasan dan keterlibatan keluarga. Berbeda dengan penelitian saya yaitu berfokus pada menelusuri proses terbentuknya rasa kekeluargaan pada anak-anak dalam lembaga pengasuhan secara langsung bukan hanya pada kebijakan pemerintah.³

Keempat, Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Reza Hariawan dkk. berjudul *“Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Samarinda”* membahas bagaimana Dinas Sosial menangani anak jalanan melalui Pendataan pengawasan, penampungan sementara, dan pendampingan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendataan telah berjalan baik melalui kerja sama dengan Satpol PP, namun pengawasan belum maksimal karena hanya dilakukan saat ada aduan masyarakat. Penampungan sementara dinilai efektif dan pendampingan sosial cukup membantu terutama bagi anak yang ingin bersekolah kembali atau tidak memiliki keluarga. Pada penelitian ini Reza Hariawan lebih menyoroti peran pemerintah dalam menangani anak jalanan sedangkan penelitian saya lebih menggali tentang kehidupan anak-anak di panti asuhan, khususnya dalam membentuk rasa kekeluargaan di luar keluarga kandung.⁴

Kelima, dari Artikel yang dilakukan oleh Widia Kurnia Sari, Nurul Jannah, dan Vina Afriyanti yang berjudul *“Identifikasi Permasalahan Kecemasan Sosial dan Penanganannya pada Remaja di Panti Asuhan”*. Artikel ini membahas tingginya tingkat kecemasan sosial yang dialami anak-anak Panti Asuhan serta upaya penanganan yang dilakukan secara informal oleh pengasuh, penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 50 responden remaja dan menggunakan kuesioner skala Likert.

³Cahya Naimah Syahadati, *“Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan (Studi Kasus Dinas Sosial Kota Banda Aceh)* (Tesis Magister, UIN Ar- Raniry Banda Aceh, 2023).

⁴Reza Hariawan, *“Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Samarinda”*, Vol.2, no.3, November, 2021, Hal. 12

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berada pada tingkat kecemasan sosial sangat tinggi dan penanganan yang dilakukan belum sistematis. Perbedaannya dengan penelitian saya terletak pada pendekatan dan fokusnya, Sari dkk melihat emosi dari sisi psikologis individual, sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada interaksi sosial anak-anak dalam membentuk kelekatan dan rasa kekeluargaan dengan cara alami.⁵

Keenam, menurut penelitian jurnal yang dilakukan oleh Nadhila Zafirotul Adny, Saeful Anwar, dan Dede Sutisna dengan judul “*Peran Komunita Rumah Pelangi terhadap Pendampingan Anak Jalanan di Bandung*” menyoroti bagaimana komunitas sosial Rumah Pelangi membina anak-anak jalanan melalui pendekatan Pendidikan karakter, pelatihan, dan keterampilan. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan berhasil meningkatkan kepedulian sosial, akhlak, dan semangat belajar anak. Persamaan dengan penelitian saya terletak pada perhatian terhadap kehidupan sosial dan emosional anak-anak yang rentan. Namun perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada komunitas informal (komunitas relawan) dan tidak membahas secara spesifik bagaimana ikatan kekeluargaan terbentuk antar anak seperti pada penelitian ini.⁶ Tentunya penelitian-penelitian terdahulu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini.

⁵Widia Kurnia Sari, Nurul Jannah, dan Vina Afriyanti, “*Identifikasi Permasalahan Kecemasan Sosial dan Penanganannya pada Remaja di Panti Asuhan*”, *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol. 4 No. 2 (2022), hlm. 205

⁶Nadhila Zafirotul Adny, Saeful Anwar, dan Dede Sutisna, “*Peran Komunitas Rumah Pelangi terhadap Pendampingan Anak Jalanan di Bandung*, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8 No. 1 (2023), hlm. 77–91.

Persamaannya terletak pada fokus untuk memahami dinamika kehidupan anak-anak yang menghadapi permasalahan sosial baik di panti asuhan maupun di lingkungan lain yang tidak memiliki dukungan keluarga yang utuh. Sebagian besar penelitian tersebut berupaya menunjukkan bagaimana anak-anak dapat bertahan dan berkembang melalui bimbingan, kegiatan kelompok, serta dukungan lembaga atau komunitas yang hadir menggantikan fungsi keluarga. Namun juga terdapat perbedaannya yaitu penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menitikberatkan pada anak sebagai individu yang mengalami masalah, atau pada evaluasi sejauh mana program lembaga sosial berhasil membantu anak-anak, sementara itu penelitian saya secara khusus difokuskan pada UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe sebagai lembaga pemerintah yang menaungi anak-anak dengan latar belakang broken home, keterlantaran, maupun korban kekerasan. Penelitian ini tidak berhenti pada aspek pengasuhan semata, melainkan lebih mendalam menggali bagaimana anak-anak membentuk dan memahami makna keluarga dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana peran pengasuh dalam memenuhi kebutuhan emosional mereka sehingga tercipta suasana kekeluargaan meskipun tanpa adanya hubungan darah.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah cara peneliti menyusun dan memilih teori-teori yang sesuai dengan masalah yang diteliti, teori ini digunakan sebagai dasar untuk membantu memahami dan menjelaskan apa yang sedang diteliti maka peneliti mengambil teori ini untuk acuan dalam sebuah penelitian adalah Teori Kelekatan (Attachment Theory) yang dikembangkan oleh John Bowlby dan diperkuat oleh Mary Ainsworth. Attachment atau disebut dengan kelekatan merupakan salah satu hal harus menjadi perhatian orang tua pada awal kehidupan anak. Menurut Bowlby kelekatan merupakan hubungan emosional yang memiliki nilai keberlangsungan hidup yang tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan fisik, bowlby meyakini bahwa kelekatan memberikan keterhubungan psikologis yang abadi di antara sesama manusia.

Ia juga meyakini bahwa ikatan-ikatan paling awal yang terbentuk antara anak-anak dengan orang-orang yang mengasuh mereka berdampak pada pembentukan hubungan yang berlanjut sepanjang hidup.⁷ Adanya suatu hubungan antara figur sosial tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi dengan adanya ikatan emosional yang dibentuk dengan seorang individu dan orang lain kedekatannya bersifat kekal sepanjang waktu seperti ibu, ayah, anggota keluarga lain atau pengasuh. Ia menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan pada anak berlangsung beriringan sebagai dua proses yang saling mendukung jadi kemajuan perkembangan tersebut hanya dapat tercapai apabila pertumbuhan fisik anak terus mengalami pematangan. Bronfenbrenner menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling berpengaruh dalam proses tumbuh kembang anak, ibu peran utama sebagai pengasuh dan pendidik pada masa balita, sehingga kualitas interaksi ibu akan sangat menentukan optimalnya perkembangan anak di masa berikutnya.

Kelekatan yang terbentuk selama bayi memiliki pengaruh yang penting pada tahap perkembangan, kelekatan akan bertahan cukup lama dalam rentang kehidupan manusia yang diawali dengan kelekatan anak pada ibu atau figur lain pengganti ibu. Menurutnya terdapat dua jenis figur kelekatan yang berperan dalam kehidupan anak yaitu figur kelekatan utama dan figur kelekatan pengganti. Figur kelekatan utama ialah individu yang secara konsisten hadir terhadap kebutuhan anak, baik secara emosional maupun fisik, figur ini tidak hanya memberikan rasa aman tetapi juga terlibat langsung dalam perawatan sehari-hari anak. Sedangkan figur kelekatan pengganti adalah individu yang merespons kebutuhan emosional anak seperti menangis, namun tidak terlibat, seseorang yang tidak memberikan respons yang konsisten terhadap kebutuhan anak dan hanya sesekali memberikan perawatan fisik cenderung tidak dipilih oleh anak sebagai figur kelekatan utama, hal ini menunjukkan bahwa kelekatan tidak hanya terbentuk dari kedekatan fisik melainkan juga dari konsistensi dan kepekaan dalam merespons kebutuhan anak secara menyeluruh.⁸

⁷Penney Upton 'Psikologi Perkembangan (2012), hlm. 82

⁸Ani Wijirahayu, "Kekelekatan Ibu Anak, Pertumbuhan Anak dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia prasekolah", *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, vol. 9, no. 3 (2017), hlm. 173

Bowlby mendasarkan teorinya pada bukti dari sejumlah studi penelitian yang dilakukan pada tahun 1940-an tampak jelas pada anak-anak yang dibesarkan di panti asuhan pada masa itu di mana mereka menunjukkan berbagai masalah emosional akibat ketiadaan figur kelekatan yang bersifat permanen, Bowlby meyakini bahwa gangguan-gangguan tersebut merupakan konsekuensi langsung karena tidak ketidakhadirnya sosok pengasuh utama yang mampu memberikan rasa aman dan kontinuitas hubungan. Ia juga menemukan bahwa anak-anak usia dini yang dipisahkan dari ibu mereka dalam waktu singkat, misalnya ketika menjalani perawatan di rumah sakit, sering menunjukkan rasa putus asa yang tidak dapat ditenangkan.

Pemisahan dari figur maternal pada masa kanak-kanak baik melalui rawat inap yang berulang maupun perceraian orang tua dapat berkontribusi pada munculnya perilaku kenakalan di masa remaja sebagai bentuk ketidakstabilan emosional yang terbawa hingga fase perkembangan berikutnya. Di sinilah peran pengasuh menjadi sangat penting sebagai figur kelekatan pengganti, interaksi yang konsisten, penuh perhatian, dan hangat dari pengasuh memungkinkan anak-anak merasakan kembali rasa aman, kasih sayang, dan dukungan emosional. Selain dengan pengasuh ikatan kelekatan juga terbentuk di antara sesama anak panti.⁹ Mereka membangun relasi yang disebut sebagai “keluarga emosional” yaitu hubungan yang menghadirkan rasa memiliki meskipun tanpa ikatan darah. Situasi ini menunjukkan bahwa pemaknaan keluarga di UPTD Rumah Sejahtera Anek Nanggroe terbentuk melalui pengalaman kelekatan baru yang lahir dari interaksi sehari-hari, baik dengan pengasuh maupun dengan teman sebaya. Dengan demikian teori kelekatan Bowlby tidak hanya menjelaskan bagaimana anak-anak panti membentuk dan memahami keluarga dalam konteks sosial non-biologis, tetapi juga bagaimana pengasuh berperan sebagai figur pengganti keluarga yang memenuhi kebutuhan emosional mereka. Hal ini menjadikan teori kelekatan sebagai kerangka paling relevan untuk menganalisis pembentukan rasa kekeluargaan di panti asuhan.

⁹ Penney Upton ‘Psikologi Perkembangan (2012), hlm. 83

C. Defenisi Operasional

Untuk memahami pengertian dari beberapa istilah dalam penelitian ini maka adanya defenisi operasional sebagai penjelasan terkait dengan judul dan penelitian ini, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Pembentukan

Menurut penjelasan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembentukan adalah proses, cara, atau perbuatan membentuk yaitu suatu rangkaian usaha yang berlangsung secara bertahap hingga menghasilkan bentuk atau keadaan tertentu.¹⁰ Pembentukan dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses sosial dan yang berlangsung secara berkelanjutan, di mana anak-anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe secara bertahap mengembangkan rasa memiliki yang menyerupai hubungan keluarga kandung, meskipun tidak didasarkan pada ikatan biologis, proses ini tidak instan ia tumbuh melalui interaksi sehari-hari antara anak dengan pengasuh dan teman sebaya.

2. Keluarga

Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, atau siapa pun yang hidup bersama dalam satu rumah dan memiliki ikatan batin, dan sosial.¹¹ Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak-anak untuk mempelajari hal-hal seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kasih sayang, pertama kali mengenai nilai, norma, serta karakter hidup kepribadiannya. Nilai-nilai tersebut ditanamkan juga melalui keteladanan pengasuh dalam kehidupan sehari-hari.¹²

¹⁰<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

¹¹Ramdani, C., Miftahudin, U. dan Latif, A. (2023). "Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).

¹²Wulandari, Yuni. (2025). "Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak" *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 6(1)

3. Anak Asuh

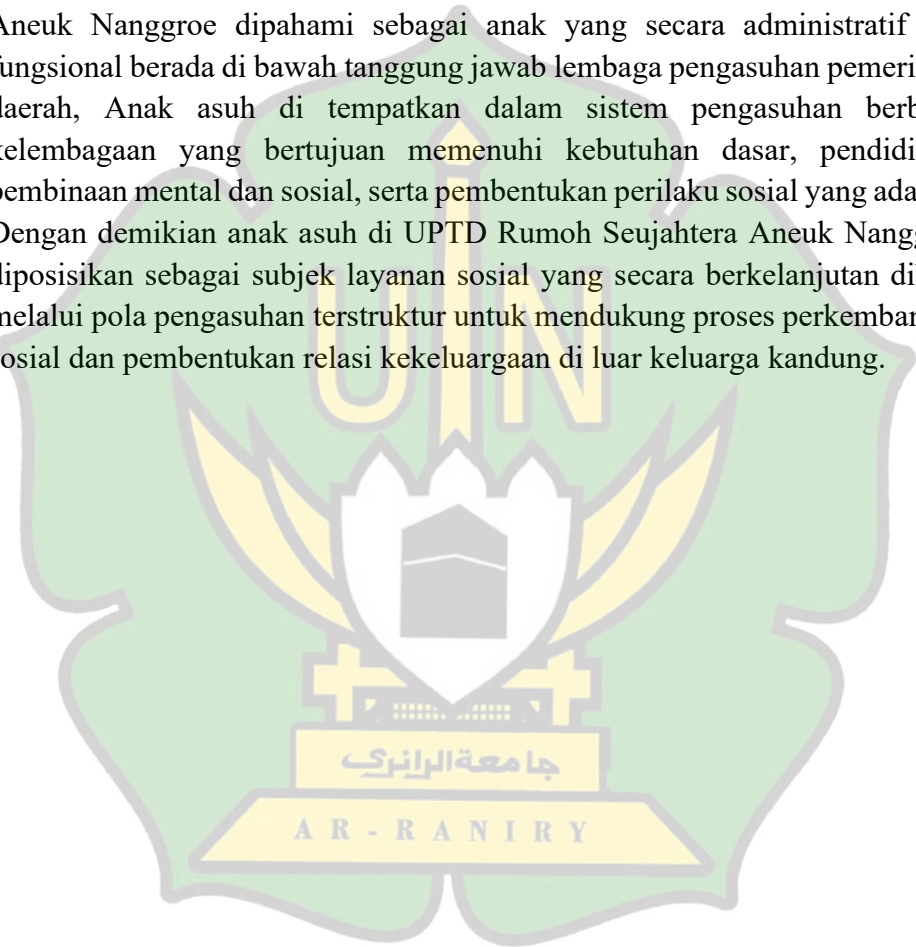
Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) anak asuh adalah anak yang dipelihara dan dididik walaupun bukan anak kandung.¹³ Anak asuh menjadi bagian penting dalam lembaga pengasuhan alternatif karena kehidupannya sangat dipengaruhi oleh pola asuh pengganti orang tua kandung. Dalam penelitian ini anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe merupakan anak-anak yang berasal dari keluarga bermasalah, broken home, atau kehilangan orang tua, sehingga membutuhkan lingkungan baru yang dapat memberi kasih sayang, perhatian, dan suasana kekeluargaan. Pada penelitian Rahmawati berjudul “Dinamika Emosional Anak Asuh di Panti Sosial Yogyakarta” bahwa anak asuh membutuhkan ikatan emosional dengan pengasuh untuk mengurangi rasa kehilangan dan kesepian akibat terpisah dari keluarga biologisnya, dengan demikian anak asuh tidak hanya dipandang sebagai penerima bantuan materi, tetapi juga sebagai individu yang berusaha menata keseimbangan emosional melalui hubungan sosial yang baru.¹⁴ Perbedaan antara anak kandung dan anak di luar kandung menjadi penting terutama dalam konteks sosial dan hukum, anak angkat meskipun telah mendapatkan hak asuh secara legal, tidak mengubah status nasab (keturunan) dan tidak mendapatkan hak waris secara penuh seperti anak kandung. Dalam banyak kasus anak angkat mendapatkan kasih sayang dan pengasuhan sebagaimana anak kandung, tetapi tetap berbeda dalam aspek biologisnya.¹⁵

¹³KBBI Daring. "Anak Asuh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa", Kemdikbud RI. Diakses 2023

¹⁴Rahmawati. “Dinamika Emosional Anak Asuh di Panti Sosial Yogyakarta”. *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*, 2023.

¹⁵Ratna D. E. Sirait. (2024). “Pengangkatan Anak (Adopsi) dan Akibat Hukumnya Menurut Sistem Hukum di Indonesia”. *Jurnal Profil Hukum*, 2(1), 94-107.

Pada penelitian di UPDT Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe pemahaman tentang status “anak kandung” dapat dibandingkan dengan bagaimana anak-anak yang bukan anak kandung dalam pembentukan identitas emosional dan sosial anak-anak ini tumbuh dalam lingkungan pengasuhan sosial yang tidak didasari oleh hubungan darah, sehingga pola relasi yang terbentuk lebih mengandalkan peran psikologis, spiritual, dan sosial ketimbang hubungan biologis. Anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe dipahami sebagai anak yang secara administratif dan fungsional berada di bawah tanggung jawab lembaga pengasuhan pemerintah daerah, Anak asuh di tempatkan dalam sistem pengasuhan berbasis kelembagaan yang bertujuan memenuhi kebutuhan dasar, pendidikan, pembinaan mental dan sosial, serta pembentukan perilaku sosial yang adaptif. Dengan demikian anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe diposisikan sebagai subjek layanan sosial yang secara berkelanjutan dibina melalui pola pengasuhan terstruktur untuk mendukung proses perkembangan sosial dan pembentukan relasi kekeluargaan di luar keluarga kandung.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu metode yang di gunakan dengan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Melalui pendekatan ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji dalam konteks alaminya. Data diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta melalui pengamatan terhadap situasi sosial yang berkembang di lingkungan tempat penelitian dilakukan.

Teknik utama dalam penelitian ini adalah mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual, dengan tetap menjaga kealamian situasi tanpa adanya intervensi langsung dari peneliti.¹⁶ Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *metode Penelitian kualitatif* yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menghasilkan deskripsi mendalam mengenai ucapan, perilaku, dan pengalaman subjek yang diamati secara langsung. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara alami dan mendalam sehingga memungkinkan peneliti memahami makna yang tersembunyi di balik suatu peristiwa sosial berdasarkan sudut pandang subjek yang terlibat langsung dalam pengalaman tersebut.¹⁷

¹⁶Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013).

¹⁷Lexy.J, Moleong (2017) *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 9

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe sebuah lembaga pengasuhan anak milik pemerintah 63 di bawah naungan Dinas Sosial Aceh. Secara geografis UPTD ini terletak di Jalan Al- Hikmah, Dusun Cot Rangkang, Gampong Gue Gajah, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Meskipun secara administratif berada dalam wilayah Kabupaten Aceh Besar, UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe juga menerima dan menampung anak-anak dari luar wilayah administratif tersebut, khususnya dari Kota Banda Aceh dan sekitarnya hal ini menjadikan lembaga ini sebagai salah satu pusat pelayanan sosial anak yang bersifat regional.

Penelitian ini berfokus pada kehidupan anak-anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, dengan penekanan pada bagaimana mereka membentuk dan memahami makna keluarga di luar keluarga kandung, serta bagaimana peran pengasuh hadir dalam mendampingi dan memenuhi kebutuhan emosional mereka. Dalam konteks ini UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe tidak hanya menjadi tempat tinggal atau lembaga perlindungan, tetapi juga berfungsi sebagai ruang sosial alternatif tempat anak-anak belajar membangun ikatan solidaritas, dan rasa memiliki yang menyerupai suasana kekeluargaan. UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe sendiri dibentuk oleh pemerintah daerah sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan perlindungan anak dalam situasi rentan, seperti anak terlantar, korban kekerasan, dan anak dari keluarga bermasalah. Lembaga ini menyediakan fasilitas tempat tinggal, ruang belajar, serta tenaga pengasuh yang berperan aktif tidak hanya dalam hal pembinaan akademik dan keterampilan, tetapi juga dalam memberikan kasih sayang, perhatian, serta dukungan emosional. Dengan peran ganda tersebut, UPTD ini menjadi sangat relevan untuk dikaji, khususnya dalam melihat bagaimana anak-anak memaknai keluarga di luar ikatan biologis, sekaligus bagaimana pengasuh menjalankan fungsi sebagai figur keluarga pengganti dalam kehidupan sehari-hari mereka.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan penelitian yang sedang dikaji. Mereka menjadi sumber utama data dalam penelitian kualitatif karena mampu memberikan informasi yang mendalam, dan relevan. Pada peneliti ini melibatkan informan yang memahami secara langsung dinamika kehidupan anak-anak panti, sehingga dapat memberikan jawaban, penjelasan, serta perspektif yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.¹⁸ Informan utama untuk menjawab rumusan masalah pertama adalah bagaimana mereka membentuk dan memahami konsep keluarga dalam kehidupan di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, sebab merekalah yang mengalami langsung kehidupan tanpa keluarga inti dan berusaha membangun makna keluarga di lingkungan panti.

Sementara itu pengasuh dipilih sebagai informan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai peran mereka dalam mendampingi serta memenuhi kebutuhan emosional anak-anak agar tetap merasakan kehadiran figur keluarga. Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan random sampling sebagai strategi dalam memperoleh informasi yang mendalam, purposive sampling digunakan untuk memilih informan yang dianggap paling memahami konteks dan isu yang ingin diteliti, sedangkan random sampling digunakan secara terbatas untuk menjaga keberagaman sudut pandang dari responden yang relevan. Kedua teknik ini dipadukan guna memperoleh informasi yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian. Pendekatan yang digunakan ialah bersifat kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk naratif. Tujuannya untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap fenomena yang sedang dikaji tanpa mereduksinya menjadi angka-angka statistik sehingga makna dan dinamika sosial yang muncul dapat dipahami secara utuh.¹⁹

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2017), hlm 53.

¹⁹Lexy J. Moleong, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Informan memberikan kontribusi penting dalam membentuk pemahaman peneliti terhadap dinamika emosional anak-anak panti baik dari sudut pandang anak-anak itu sendiri maupun dari peran pengasuh yang terlibat.

Tabel 3.1: Daftar informan dalam penelitian

	Informan	Jumlah
1	Kepala UPTD Rumoh Seujahetra Aneuk Nanggroe	1 Orang
2	Kepala seksi pengasuhan dan perlindungan	1 Orang
3	Ustadz Pengasuh	1 Orang
4	Ustazdah Pengasuh	2 Orang
5	Anak-Anak Panti	15 Orang

Sumber: Data diperoleh dari observasi lapangan

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subjek dari mana suatu data itu diperoleh, sumber data diperlukan untuk dapat terlaksananya suatu penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan.

Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu;

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data secara langsung yang memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi lapangan yang dilakukan secara langsung, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah melalui catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data-data mengenai informan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari suatu sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, misalnya dari dokumen atau melalui referensi orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa catatan, laporan, buku-buku, pustaka, skripsi, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.²⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses yang berkelanjutan dan berlangsung sepanjang kegiatan penelitian. Analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai datanya jenuh.²¹ Proses analisis ini mencakup tiga tahapan pokok, yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah salah satu cara pengumpulan data yang melibatkan peneliti mengamati langsung aktivitas orang-orang untuk mendapatkan data yang jelas dan valid mengenai objek yang akan diteliti, tujuan untuk memahami perilaku manusia dalam kehidupan sosial serta menyajikan gambaran yang akurat mengenai kenyataan sosial yang diamati. Peneliti melakukan observasi langsung di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe yang terletak di Gampong Gue Gajah, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.139

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 333.

Observasi ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah terkait bagaimana anak-anak membentuk dan memahami konsep keluarga di panti asuhan, selain itu observasi juga difokuskan pada peran pengasuh dalam mendampingi anak-anak khususnya bagaimana mereka memberikan perhatian, dukungan emosional, serta menciptakan kedekatan interpersonal yang menumbuhkan rasa memiliki keluarga. Agar hasil observasi lebih sesuai penelitian menggunakan pedoman observasi untuk mencatat hal-hal penting yang relevan seperti bentuk komunikasi antar anak, interaksi pengasuh dengan anak, dan dinamika emosional yang muncul dalam kehidupan sehari-hari di panti asuhan.²²

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode utama dalam pengumpulan data kualitatif yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan, metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara mendalam melalui pertanyaan yang bersifat terbuka serta memungkinkan penyesuaian pertanyaan selama proses berlangsung. Lexy J. Moleong (2017) menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi yang berlangsung antara dua pihak, yaitu peneliti dan informan, yang dilakukan secara terarah dan memiliki tujuan khusus. Ada beberapa jenis wawancara yang peneliti ajukan yaitu wawancara terstruktur yang didasarkan pada daftar pertanyaan, wawancara semi takstruktur yaitu wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas menggunakan garis besar permasalahan.²³

²²Hadari Nawawi *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2012), hlm 95.

²³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2017), hlm 138.

Pada dasarnya wawancara penelitian ini digunakan untuk menggali informasi mengenai kehidupan anak-anak asuh serta bagaimana rasa kekeluargaan terbentuk di lingkungan pengasuhan alternatif di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe (RSAN). Informan terdiri dari anak-anak, pengasuh, dan Staf Lembaga yang memiliki pengalaman langsung dalam mendampingi anak-anak. Wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) dengan panduan daftar pertanyaan terbuka yang telah disusun sebelumnya, peneliti mencatat dan merekam setiap jawaban untuk menjaga keakuratan data. Wawancara menjadi metode penting dalam pengumpulan data karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi langsung dari sumber utama secara mendalam dan kontekstual.²⁴

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif ini dokumentasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendukung dan memperkuat hasil dari wawancara serta observasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji berbagai dokumen dalam bentuk tulisan, foto, catatan kegiatan, maupun arsip resmi yang berkaitan langsung dengan aktivitas keseharian dan dinamika emosional anak-anak di lingkungan panti asuhan.²⁵

²⁴Nanang Martono, “*Metode Penelitian Sosial*”, hlm 362.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 240.

F. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data bukanlah tahap akhir melainkan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan, selama lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Pada model ini analisis ini ada tiga komponen analisis yang perlu diperhatikan, diantaranya reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah awal dalam proses analisis kualitatif bertujuan untuk menyederhanakan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Dalam tahap ini peneliti memilih informasi yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian, agar proses analisis menjadi lebih terarah. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting yang berkaitan dengan pembentukan suasana kekeluargaan, peran pengasuh dalam mendampingi anak-anak, serta dinamika yang muncul dalam kehidupan sehari-harinya. Data hasil wawancara dari pegawai, pengasuh, dan ustaz pengasuh disusun secara sistematis agar mempermudah peneliti dalam memahaminya.

2. Penyajian Data

Setelah data disaring dan dirapikan langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang mudah dipahami, biasanya dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau gambar, tergantung pada kebutuhan. Dalam penelitian ini data disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan bagaimana anak-anak di panti asuhan membentuk dan memahami konsep keluarga dalam keseharian mereka serta bagaimana peran pengasuh dalam mendampingi dan memenuhi kebutuhan anak-anak agar merasakan kehadiran figur keluarga.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan diambil dari keseluruhan data yang sudah direduksi dan disajikan. Namun dalam penelitian kualitatif kesimpulan ini tidak diambil secara tergesa-gesa. Peneliti akan terus memverifikasi dan membandingkan data satu dengan lainnya agar informasi yang dihasilkan benar-benar akurat. Di tahap ini peneliti juga bisa menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber atau metode untuk memastikan kebenarannya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe

1. Sejarah UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe

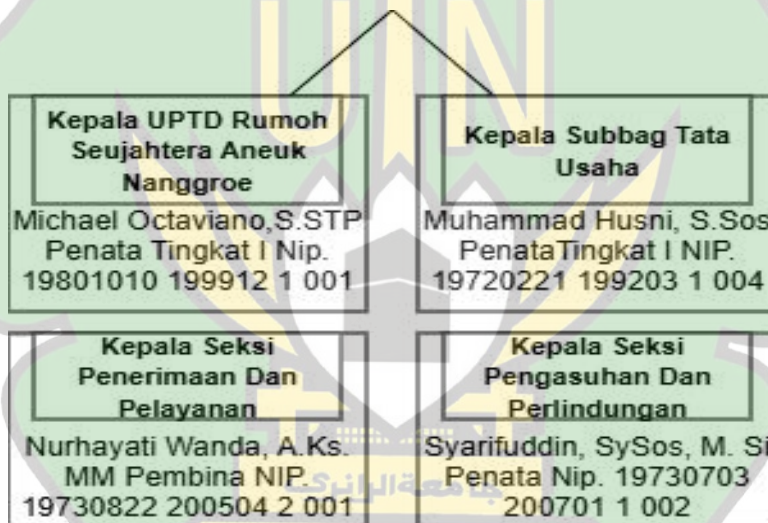
UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe (RSAN) berawal dari inisiatif Dinas Sosial Aceh dalam menangani fenomena meningkatnya jumlah anak jalanan di Aceh pada awal tahun 2003 an, dalam upaya penanganan anak jalanan tersebut, Dinas Sosial Provinsi Aceh dengan mengacu pada konsep rumah singgah yang didirikan oleh Departemen Sosial RI, maka didirikan UPTD Aneuk Nanggroe yang berlokasi Lampineung Banda Aceh, Pada tahun 2003 karena beberapa hal pindah ke Desa Lampuuk, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, yang kala itu dikenal dengan nama UPTD Anak Jalanan dan Korban Narkotik (Anjal).

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe merupakan salah satu UPTD di bawah Dinas Sosial Aceh yang berfokus pada penerimaan, pelayanan, pengasuhan, serta perlindungan bagi anak jalanan, anak terlantar, anak korban kekerasan, dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Selain RSAN terdapat pula beberapa UPTD lain di bawah Dinas Sosial Aceh yang memiliki fungsi berbeda yaitu: UPTD Rumah Seujahtera Beujroh Nagguna, UPTD Rumah Seujahtera Ganasih Sayang, UPTD Rumah Seujahtera Beujroh Meukarya Ladong. Fokus utama RSAN adalah rehabilitasi sosial, mental, akhlak, dan spiritual anak-anak jalanan, sekaligus mengupayakan agar mereka dapat kembali bersekolah. Namun ketika bencana gempa dan tsunami 26 Desember 2004 melanda Aceh, seluruh fasilitas panti di Lampuuk hancur rata dengan tanah. Tragisnya hampir seluruh anak binaan juga ikut menjadi korban, dari sekitar 100 anak yang ditampung hanya lima orang yang berhasil selamat. Peristiwa ini menjadi pukulan besar bagi keberlangsungan lembaga, sehingga pada kurun waktu 2005–2007 Dinas Sosial Aceh lebih memusatkan perhatian pada penanganan korban tsunami.

Atas kerjasama Dinas Sosial Aceh dengan Japan International Cooperation System (JICS), pada pertengahan 2007 dibangun kembali pusat pelayanan dan rehabilitasi anak di Desa Gue Gajah, Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar. Lembaga baru ini diberi nama Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe (RSAN). Seluruh sarana fisik kemudian diserahkan JICS kepada Dinas Sosial Aceh pada tahun 2008, dan sejak April tahun tersebut RSAN resmi beroperasi.²⁶

2. Profil UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe

- a. Struktur Organisasi Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe. Sama halnya dengan lembaga lain pastinya terdapat struktur pengurusan, begitu pula dengan di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Desa Gue Gajah, Aceh Besar.



Sumber. Kepala Seksi Pengasuhan Dan Perlindungan (UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe)

²⁶Hasil Dokumentasi di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Pada Tanggal 19 mei 2025

b. Visi dan Misi

Setiap lembaga pastinya memiliki visi dan misi sebagai pedoman dalam meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan. Visi dan misi UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe adalah sebagai berikut:

1. Visi

Memastikan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe menawarkan layanan, perawatan, dan perlindungan sosial kepada anak-anak dengan masalah sosial psikologis.

2. Misi

- a. Melaksanakan pelayanan, pengasuhan dan perlindungan sosial dengan berbasis pendekatan
- b. Memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-hak dasar anak
- c. Melakukan sistem rujukan dan terminasi sebagai rangkaian dari kegiatan pelayanan, pengasuhan dan perlindungan khusus.

c. Fungsi UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe

Untuk memenu hitugasnya UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan program perencanaan dibidang penyantunan, pelayanan, pembinaan dan rehabilitasi terhadap anak jalanan, anak yang berhadapan dengan hukum dan anak yang mengalami korban tindak kekerasan.
2. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumah tanggaan.
3. Pelaksanaan kegiatan rujukan/referal dari intansi dan atau lembaga terkait lainnya.
4. Pelaksanaan pelayanan dan penyantunan terhadap anak jalanan, anak yang berhadapan dengan hukum dan anak yang mengalami korbantindak kekerasan.
5. Pelaksanan pembinaan dan rehabilitasi terhadap anak jalanan, anak yang berhadapan dengan hukum dan anak yang mengalami korban tindak kekerasan.

6. Pelaksanaan kegiatan fasilitas pendidikan formal.
 7. Pelaksanaan bimbingan lanjutan terhadap hasil pembinaan.
 8. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
- d. Kegiatan Pelayanan Pada UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe
- a. Layanan Keasramaan
 - b. Layanan Kebutuhan Pangan
 - c. Layanan Konseling
 - d. Layanan Kesehatan
 - e. Layanan Pendidikan
 - f. Layanan Keterampilan
 - g. Layanan Bimbingan Mental
 - h. Layanan Rekreasi dan Hiburan

e. Fasilitas dan Prasarana

UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe memiliki beberapa fasilitas yang dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana dalam menunjang proses pengelolaan, pembinaan, dan pengasuhan anak-anak yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, Kabupaten Aceh Besar.

1. Mushalla

Mushalla di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe biasa digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan. Selain dipakai untuk shalat berjamaah, mushalla juga menjadi tempat pengajian, pertemuan, serta kegiatan tambahan seperti les bahasa Inggris. mushalla ini menjadi ruang penting bagi anak-anak dan pengasuh dalam menjalankan aktivitas religius maupun pembinaan sehari-hari.

2. Kantor

Kantor UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe berperan sebagai pusat administrasi dan koordinasi dari semua kegiatan. Di lokasi ini, dilakukan berbagai tugas penting, mulai dari pencatatan dan pengolahan data, penyimpanan dokumen, hingga distribusi informasi yang mendukung kelancaran pengelolaan lembaga.

3. Pos Satpam

Pos satpam di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe berperan sebagai pusat pengawasan dan pengamanan lingkungan sekitar. Petugas keamanan bertugas untuk menjaga agar kondisi di sekitar tetap aman dan teratur.

4. Asrama Putra dan Putri

Asrama UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe untuk putra dan putri dipisahkan sesuai jenis kelamin, namun tetap berada di satu wilayah dan memiliki fasilitas khusus untuk membantu anak asuh merasa nyaman. Asrama ini menjadi tempat tinggal sehari-hari mereka, dengan beberapa anak dapat tinggal di satu kamar.

5. Ruang Makan

Anak-anak asuh UPTD ini memiliki dapur yang dilengkapi juga tukang masak, mereka makan tiga kali sehari: pagi sebelum berangkat sekolah, siang saat mereka pulang sekolah, dan malam saat mereka selesai mengaji.

6. Lapangan Sepak Bola

Lapangan sepak bola di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe menjadi sarana olahraga bagi anak-anak asuh, tempat ini dimanfaatkan untuk bermain, berlatih, sekaligus menjaga kesehatan dan kebugaran mereka melalui aktivitas fisik

7. Klinik

Di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe tersedia klinik sebagai sarana pelayanan kesehatan. Fasilitas ini berfungsi untuk memberikan perawatan dasar bagi anak asuh, terutama ketika mengalami keluhan seperti demam atau penyakit ringan lainnya.

8. Transportasi

UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe menyediakan layanan transportasi yang terdiri dari satu bus, satu mobil Hiace, satu ambulans, dan dua sepeda motor. Anak-anak asuh diantar dengan kendaraan ini ke sekolah dan acara lainnya.

9. Aula

Aula adalah fasilitas serbaguna yang digunakan untuk berbagai kegiatan di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, dimanfaatkan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan internal maupun eksternal, serta kegiatan pembinaan yang melibatkan pihak luar. Selain itu aula juga berfungsi sebagai ruang berkumpul yang mendukung aktivitas anak-anak asuh, sehingga menjadi sarana penting dalam membangun interaksi sosial, kebersamaan.

10. Balai Pertemuan

Balai pertemuan merupakan fasilitas yang disediakan sebagai tempat interaksi antara anak-anak asuh dengan keluarga mereka. Tempat ini digunakan pada saat keluarga melakukan kunjungan atau menjenguk anak-anak yang tinggal di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe. Dengan adanya ruang yang nyaman dan terarah, balai pertemuan mendukung terciptanya suasana yang kondusif bagi komunikasi, kehangatan, dan pemenuhan kebutuhan anak selama masa kunjungan keluarga.

11. Kantin

UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe juga menyediakan fasilitas kantin sebagai kebutuhan anak-anak asuh. Kantin ini tidak beroperasi setiap waktu, melainkan hanya dibuka satu kali dalam sehari, yaitu pada saat pelaksanaan kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) pada waktu ashar. Meskipun waktu operasionalnya terbatas, Kantin juga berfungsi sebagai bagian dari pembiasaan aktivitas mandiri dan pengelolaan waktu luang anak dalam lingkungan pengasuhan UPTD.

12. Taman Bermain

Taman bermain inisalah satu fasilitas dengan permainan anak-anak biasa, seperti ayunan, jungkat-jangkit, plosotan, dan sebagainya. Anak-anak biasanya bermain di sore hari agar mereka tidak bosan.

13. Ruang Musik

Ruang musik disediakan sebagai fasilitas bagi anak-anak untuk mengekspresikan serta mengembangkan minat dan bakat mereka di lingkungan UPTD, sekaligus menjadi sarana rekreatif yang membantu mengurangi rasa jenuh dalam aktivitas sehari-hari.

14. Tukang Nyuci

UPTD tersebut juga merawat anak-anak usia dini, sehingga lembaga ini perlu menyediakan tenaga khusus untuk mencuci pakaian anak-anak yang belum memiliki kemampuan merawat kebutuhan pribadinya secara mandiri.

f. Data Pegawai Beserta Jabatan

Pegawai dan pengasuh merupakan bagian yang sangat penting dalam menjalankan proses pembinaan di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe. Dengan kehadiran para staf tidak hanya sekadar melaksanakan tugas sebagai administrasi, tetapi mereka juga berperan langsung dalam membantu anak-anak asuh agar merasa diperhatikan dan mendapatkan lingkungan yang nyaman. Meskipun sebagian pegawai tersebut berstatus aparatur pemerintah dan tidak tinggal menetap di lingkungan UPTD sebagaimana para pengasuh, mereka tetap memperlihatkan kepedulian terhadap anak-anak binaan. Hal ini terlihat dari cara mereka mendampingi, menegur dengan baik, memberikan arahan ketika anak-anak membutuhkan perhatian bahkan mereka memanggil para staf dengan sebutan Ayah. Para pegawai juga tidak hanya berfokus pada tugas formal, tetapi ikut menumbuhkan suasana kekeluargaan melalui sikap ramah, kerjasama yang baik, dan keterbukaan terhadap anak-anak.²⁸

²⁸Wawancara dengan Bapak Muhajir pengasuh UPTD RASN, tanggal 19 Mei 2025

Tabel 4.1: Daftar Pegawai beserta Jabatannya di UPTD Rumoh Seujahtra AneukNanggroe Dinas Sosial Aceh

NO	Nama	Jabatan
1.	Michael Octaviano, S.S11' Nip. 19801010 199912 1 001	Kepala UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe
2.	Muhammad Husni, S. Sos Nip. 19720221 199203 1 004	Kepala Sub Bagian Tata Usaha
3.	Nurhayati Wanda, 1.Ks. MM Nip. 19730822 200504 2 001	Kepala Seksi Penerimaan dan Pelayanan
4.	Syarifudin, S. Sos, M.Si Nip. 19730703 200701 1 002	Kepala Seksi Pengasuhan dan Perlindungan
5.	Dini Ekasila, SP Nip. 19801001 201212 2 002	Pengolah data
6.	Ngaidi Nip. 19680502 200003 1 005	Pengadimistrasi Rehabilitas Masalah Sosial
7.	Musri Nip. 19830506 201212 1 002	Teknisi Peralatan, Listrik, dan Elektronika
8.	Maria Ulfa, S. Psi Nip. 19811201 200604 2 006	Pembina Karakter
9.	Evi Fitri Sriwahyuni, S.I. Kom Nip. 19711130 200701 2 001	Pengolah Data dan Informasi
10.	Yuliani Nip. 19800213 201212 2 005	Pengelola Pelayanan Kesehatan

11.	Putroy Alicya, SE, M.Si Nip. 19811129 200504 2 002	Penelaah Teknis Kebijakan
12.	Hendri Candra Irawan, SE Nip. 19740213 200701 1 002	Pengelola Kesejahteraan Sosial
13.	Rika Yusanti	Operator Komputer
14.	Miftahul Firdaus, SE	Teknisi
15.	Rahmat Julian, SE	Pengemudi
16.	Ferza, SE	Pengemudi
17.	Usman	Pramu Kebersihan
18.	Murdani, S. HI	Petugas Keamanan
19.	M. Nazar	Petugas Keamanan
20.	Mahfud	Petugas Keamanan
21.	Budi Angkasah	Petugas Keamanan
22.	Maulina, SE	Administrasi
23.	Sapanat Puaini, S.Tr. Keb	Tenaga Medis
24.	Yuliana	Juru Masak
25.	Sakdiah	Juru Masak
26.	Bunaiya Rahawadi	Pengasuh Putra
27.	Rahmiati, S.Sos	Pengasuh Putri
28.	Febe Ade Innona, S.Pd	Pengasuh Putri

*Sumber: Dokumentasi UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Aceh
Dinas Sosial Aceh Tahun 2025*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pegawai yang ada di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe Aceh Besar berjumlah 28 Pegawai.

g. Keadaan Anak yang di Asuh

Anak-anak yang tinggal di bawah naungan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Dinas Sosial Aceh merupakan kelompok yang membutuhkan perhatian lebih, baik dari sisi pengasuhan maupun pembinaan. Kehadiran mereka di UPTD ini tidak lepas dari beragam persoalan sosial yang dialami sebelumnya. Karena itu diperlukan pola pendampingan yang mampu menjawab kebutuhan mereka, tidak hanya pada aspek pendidikan, tetapi juga pada kebutuhan emosional dan sosial. Dalam situasi ini pengasuh memegang peran penting mereka tidak sekadar menjaga dan melindungi melainkan juga mendampingi setiap anak agar potensi yang mereka miliki dapat berkembang dengan baik, dengan bimbingan yang penuh kepedulian anak-anak diarahkan untuk tumbuh sebagai pribadi yang lebih mandiri, percaya diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

Anak-anak yang berada di UPTD RSAN datang dari latar belakang yang beragam, ada yang berasal dari keluarga yang retak, orang tua bercerai, kondisi ekonomi yang sulit, anak jalanan bahkan ada pula yang mengalami penelantaran. Sebagian anak lainnya dibawa langsung oleh pihak Dinas Sosial setelah ditemukan hidup di jalanan. Latar belakang ini menjadikan dinamika mereka di UPTD sangat berbeda khususnya dalam hal emosional.²⁹ Sebagian anak masih menyimpan luka dari masa lalu sehingga sulit beradaptasi dengan lingkungan barunya seperti yang dialami oleh Alda, seorang anak asuh yang pernah mengalami trauma mendalam ia bercerita “Alda lebih sering curhat ke boneka sih bukan ke kawan, karena belum bisa terbuka aja. Alda juga pernah beberapa kali coba bunuh diri karena merasa sendiri ga ada keluarga.” Ungkapan Alda betapa berat pengalaman hidup yang ia bawa hingga membuatnya lebih nyaman menarik diri.³⁰

²⁹Wawancara dengan Bapak Muhajir pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

³⁰Wawancara dengan Alda anak asuh UPTD RASN, tanggal 19 Mei 2025

Berbeda dengan Alda, Salman anak asuh berusia 14 tahun justru menemukan rasa aman dan nyaman di UPTD ini, ia mengatakan “Di rumah mama enggak ada uang jadi kami lebih nyaman di sini kak, di sini teman-teman juga ada yang anggap kami kek adik kandungnya bahkan ada yang ngefans dengan kami”³¹ Pengalaman Salman menunjukkan bahwa UPTD ini dapat menjadi ruang yang menghadirkan kehangatan, solidaritas, dan rasa kekeluargaan yang tidak ia dapatkan sebelumnya. Kedua cerita ini dapat penulis simpulkan bahwa kehidupan anak-anak di UPTD tidak bisa dipandang dengan satu kaca mata, ada yang masih berjuang dengan trauma masa lalu, ada pula yang menemukan harapan baru melalui kehidupan bersama di UPTD. Hal ini menegaskan bahwa UPTD RSN bukan hanya tempat tinggal sementara, melainkan juga ruang sosial yang memberi kesempatan bagi anak-anak untuk membangun kembali rasa percaya, merasakan aman, dan menemukan makna keluarga dalam lingkaran yang baru.

**Tabel 4.2 Total Keseluruhan Anak Asuh UPTD
Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe**

NO	Jenis Kelamin	Katagori Sekolah	Jumlah Anak
1	Laki-laki	Taman Kanak-Kanak (TK)	-
2	Laki-laki	Sekolah dasar (SD)	10 Orang
3	Laki-laki	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	10 Orang
4	Laki-laki	Sekolah Menengah Atas (SMA)	-
5	Laki-laki	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	3 Orang
6	Laki-laki	Sekolah Luar Biasa (SLB)	1 Orang

³¹Wawancara dengan Salman anak asuh UPTD RASN, tanggal 19 Mei 2025

7	Laki-laki	Belum bersekolah	1 Orang
8	Perempuan	Taman Kanak-Kanak (TK)	2 Orang
9	Perempuan	Sekolah dasar (SD)	8 Orang
10	Perempuan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2 Orang
11	Perempuan	Sekolah Menengah Atas (SMA)	3 Orang
12	Perempuan	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	8 Orang
13	Perempuan	Sekolah Luar Biasa (SLB)	-
14	Perempuan	Belum bersekolah	5 Orang

Sumber: UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe terdiri dari 53 orang, dengan rincian 25 anak laki-laki dan 28 anak perempuan. Anak-anak tersebut berasal dari latar belakang yang beragam, secara umum UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe yang berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Aceh berfungsi sebagai tempat perlindungan dan pengasuhan bagi anak-anak yang berada dalam kondisi rentan. Anak asuh yang ditampung berasal dari berbagai daerah di Aceh, dengan jumlah terbanyak berasal dari Kabupaten Aceh Besar yaitu 19 orang, sementara yang paling sedikit berasal dari Kota Sabang hanya 1 orang. Dari sisi pendidikan anak-anak tersebut menempuh jenjang yang berbeda-beda mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP/MTs), hingga sekolah menengah atas (SMA).

B. Bagaimana Proses Pembentukan dan Pemaknaan Rasa Kekeluargaan Pada Anak Asuh UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe

Keluarga adalah sangat penting bagi setiap anak karena di dalam keluarganya anak pertama kali merasakan kasih sayang, perhatian, serta rasa aman. Namun bagi anak-anak yang berada di bawah pengasuhan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe (RSAN), keluarga harus dibangun ulang kembali melalui pengalaman baru yang mereka jalani di UPTD. Hal ini disebabkan oleh beragam latar belakang yang mereka alami. Hasil wawancara yang penulis dapat simpulkan dengan anak-anak menunjukkan bahwa anak-anak asuh memaknai keluarga bukan hanya sebagai hubungan darah, tetapi sebagai rumah tempat mereka pulang, orang-orang yang memberikan perhatian, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari, keluarga adalah tempat untuk merasa diterima, berbagi cerita, dan tidak merasa sendirian. Seperti yang Maira katakana bahwa “keluarga itu orang yang selalu ada, tempat kita bercerita, dan orang yang sayang sama kita”³² Proses pembentukan dan pemaknaan rasa kekeluargaan pada anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe (RSAN) dapat di penuhi dengan cara yang beragam yaitu melalui:

1. Melalui Relasi Emosional Sesama Anak Asuh

Menurut Berger dan Luckmann, realitas sosial terbentuk melalui proses konstruksi sosial yakni interaksi sehari-hari yang dilembagakan dan diinternalisasi. Dengan ini keluarga dapat dipahami bukan hanya sebagai unit biologis, melainkan juga sebagai konstruksi sosial yang dibentuk melalui interaksi, pengalaman keseharian, dan ikatan emosional.³³ Anak-anak di UPTD ini kehilangan keluarga kandung sehingga menimbulkan kebutuhan untuk menemukan figur atau kelompok pengganti yang dapat mengisi ruang emosional tersebut.

³²Wawancara dengan Maira anak asuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

³³Berger, P. L.dan Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality*. Anchor Books.

Teori keterikatan Bowlby (1969) yang menyatakan bahwa ikatan emosional dapat muncul dari figur signifikan lain di luar orang tua kandung.³⁴ Bagi sebagian anak persahabatan menjadi pintu masuk untuk membentuk ikatan kekeluargaan baru, hal ini dapat saya simpulkan dari hasil wawancara saya dengan Maira tentang kedekatannya dengan Alda, maira mengatakan “Alda itu sahabat maira kak yang paling maira dekat dia udah seperti keluarga maira sendiri kak” ujarnya.³⁵ Selain itu sama juga seperti yang Syifa katakana “Kalau kami lagi nangis orang tu datang gusuk-gusuk badan kami, orang tu bilang jangan nangis lagi kan ada kakak-kakak di sini, jadi kami merasa orangtua dekat kek keluarga kami, ujarnya”³⁶ Kedekatan semacam ini menunjukkan anak-anak membangun ikatan kekeluargaan bukan melalui ikatan darah saja melainkan lewat persahabatan yang intens, saling mendukung, dan saling melengkapi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Hubungan Ikatan Abang-Adik

Hubungan antar anak di UPTD tidak hanya dibangun atas dasar pertemanan, dan saudara kandung saja melainkan juga berkembang ke arah ikatan emosional yang menyerupai hubungan saudara kandung yaitu ikatan abang-adik atau di istilahkan dengan adik atau abang angkat. Fenomena ini biasanya terjadi dalam lingkungan yang berbasis kehidupan komunal, seperti pada panti asuhan, pesantren, di mana anak-anak tinggal bersama dalam jangka waktu yang lama, dengan pengalaman sehari-hari mereka. Hal serupa ditegaskan oleh Josselson (1992) bahwa kedekatan emosional di antara anak-anak yang tinggal bersama dapat menciptakan ikatan “seperti saudara” karena adanya kebiasaan berbagi, saling mengandalkan, dan membangun rasa aman bersama.³⁷

³⁴ Bowlby, J. (1969). Attachment and loss: Vol. 1. Attachment. Basic Bokss

³⁵Wawancara dengan Maira anak asuh UPTD RSAN tanggal 19 Mei 2025

³⁶Wawancara dengan Syifa anak asuh UPTD RSAN tanggal 5 September 2025

a. Ikatan Biologis

Dalam struktur keluarga keberadaan saudara kandung memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Dunn (1988) menegaskan bahwa ikatan saudara kandung dapat berfungsi sebagai “laboratorium sosial” yang pertama bagi anak-anak untuk memahami dinamika hubungan antarmanusia.³⁸ Dengan demikian saudara kandung menjadi sumber dukungan yang sangat penting, terutama ketika orang tua tidak dapat hadir secara penuh dalam kehidupan mereka. Pada UPTD RSAN tidak semua anak masuk ke UPTD sendirian, sebagian kecil dari mereka justru masuk bersama saudara kandungnya sehingga membuat anak-anak tidak sendiri dan merasa lebih aman, karena mereka tetap memiliki bagian dari keluarga inti yang menemani proses adaptasi di lingkungan baru. Hasil wawancara yang saya dapatkan yaitu dengan Berda adalah anak dari keluarga broken home yang dititipkan ke UPTD bersama tiga orang adiknya, terdiri dari dua laki-laki dan satu perempuan. Ia menjelaskan bahwa meski awalnya sulit beradaptasi, keberadaan adik-adiknya membuatnya merasa tidak sendirian. Namun Berda juga mengakui bahwa kebersamaan tersebut tidak selalu berjalan baik-baik saja ketika ia marah, sering kali emosinya dilampiaskan kepada adik-adiknya, ia mengatakan “Awalnya waktu dibawa ke sini kami gamau kak, tapi di paksa dengan Pak Michael katanya coba aja dulu, kami ga suka tapi lama-lama suka karena banyak kawan terus karena ada adek kami di sini jadi ga sendirian, karena kami memang sama-sama di sini jadinya kayak di rumah sendiri aja gitu kak”.³⁹

³⁷Josselson, R. (1992). “Ruang di Antara Kita: Menjelajahi Dimensi- Dimensi Hubungan Manusia”. Jossey-Bass.

³⁸Dunn, J. (1988). “Pengaruh Saudara Kandung terhadap Perkembangan Anak”. *Jurnal Psikologi dan Psikiatri Anak*.

³⁹Wawancara dengan Berda anak asuh UPTD RSAN, tanggal 5 September 2025

Sama juga yang dialami oleh Salmina ia sudah empat tahun tinggal di UPTD RSAN, sebelumnya tujuh saudara kandungnya juga di sini tetapi sebagian sudah keluar karena melewati batas usia 18 tahun yang ditetapkan lembaga. Kini Salmina masih tinggal bersama satu adiknya, seperti hasil wawancara saya dengan Pak Muhajir beliau mengatakan “Salmina itu dulunya masuk ke sini bersama tujuh saudara kandungnya tapi sekarang sebagian sudah keluar karena umur mereka sudah lewat 18 tahun, jadi UPTD ini hanya menerima masa usia remaja saja yaitu 18 tahun, sekarang ia tinggal bersama satu orang adiknya.⁴⁰ Keberadaan saudara kandung di UPTD seperti pada cerita di atas dapat memberi rasa aman dan dukungan namun, karena hanya sedikit anak yang mengalaminya anak-anak yang lain tetap membangun makna keluarga melalui ikatan sosial yang lahir dari kebersamaan di UPTD RSAN.

b. Ikatan Sosial

Selain saudara kandung sebagian besar anak di UPTD RSAN membangun ikatan kekeluargaan melalui hubungan sosial yang lahir dari kebersamaan sehari-hari. Dalam perspektif sosiologi ikatan sosial dapat menggantikan fungsi keluarga ketika relasi biologis tidak tersedia. Di UPTD kehidupan komunal yang membuat anak untuk makan bersama, tidur sekamar, berbagi cerita, bahkan menghadapi konflik, membuat mereka membangun ikatan sosial yang menyerupai hubungan keluarga. Ikatan ini tidak lahir dari ikatan darah, melainkan dari pengalaman hidup bersama. Struktur sosial di UPTD memberi peluang terciptanya ikatan abang-adik yang dihidupi secara emosional, meskipun tidak ada ikatan darah. Seperti yang di jelaskan oleh pak muhajir “Anak-anak di sini kami tempatkan di kamar dengan sistem abang-adik, jadi anak yang lebih tua sengaja ditempatkan bersama yang lebih muda.

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Muhajir pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

tujuannya supaya yang tua bisa belajar bertanggung jawab, sementara yang muda bisa belajar menghargai”.⁴¹ Seperti yang saya dapatkan pada saat mewawancarai Ela ia mengatakan “Kami ada menganggap 1 adek kak dia di bawah umur kami, dia udah kek adik kandung kami sendiri mamaknya juga titipkan dia khusus ke kami.”⁴² Demikian juga dengan Awaris yang memiliki kedekatan dengan salah seorang anak laki-laki yang lebih muda darinya, ia mengatakan “Saya sering makan dan main sama dia kak jadi saya udah anggap dia seperti adik kandung saya sendiri kak.”⁴³ Selain adanya anggapan abang-adik di sana juga ada dalam bentuk kekaguman yang mengidolakan satu sama lain atau disebut dengan “fans” seperti yang saya dapatkan dari hasil wawancara saya dengan Salman katanya “Ada beberapa kakak leting yang ngefans dengan kami kak, orang itu anggab kami adik kandungnya, tapi kami ga respon karena kami ga suka di gituin ujarnya”⁴⁴ Ikatan sosial yang terbentuk melalui relasi abang-adik membuat anak-anak asuh merasakan adanya keluarga baru. Kedekatan ini menjadi penting bagi mereka untuk memperoleh kasih sayang dan rasa memiliki meski jauh dari keluarga kandungnya.

3. Melalui Pendekatan Pengasuh

Pembentukan keluarga di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe tidak dapat dilepaskan dari peran pengasuh, mereka tidak hanya hadir sebagai penjaga tetapi juga menjalankan fungsi sosial dan emosional yang esensial bagi perkembangan anak. Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi dalam lingkaran mikrosistem terdekat, ia mengatakan salah satunya dengan orang dewasa yang berperan sebagai figur pengasuhan.⁴⁵

⁴¹Wawancara dengan Bapak Muhajir pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

⁴²Wawancara dengan Ela anak asuh UPTD RSAN tanggal 19 Mei 2025

⁴³ Wawancara dengan Awaris anak asuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

⁴⁴ Wawancara dengan Salman anak asuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

⁴⁵ Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press

Pada UPTD ini pengasuh menempati posisi menggantikan figur orang tua yang hilang akibat perceraian, kemiskinan, atau penelantaran. Oleh karena itu pembentukan rasa keluarga di UPTD tidak hanya terbangun melalui relasi antar anak asuh, tetapi juga melalui pendekatan yang dilakukan pengasuh. Sebagai figur orang tua pengganti mereka tidak hanya bertugas mengawasi melainkan juga bertanggung jawab memenuhi kebutuhan emosional, sosial, hingga spiritual anak-anak. Sejalan dengan pandangan Bowlby, keterikatan (attachment) terhadap figur pengasuh merupakan kebutuhan dasar setiap anak untuk memperoleh rasa aman serta kepercayaan diri dalam membangun hubungan dengan lingkungannya. Bagi sebagian besar anak pengasuh tidak hanya dipandang sebagai pengawas yang bertugas mengatur kegiatan sehari-hari di UPTD ini, melainkan juga hadir sebagai figur orang tua pengganti yang memberikan perhatian kepada mereka.

Kehadiran mereka memberi ruang bagi anak-anak untuk kembali merasakan kasih sayang dan kehangatan yang sebelumnya hilang. Hal ini terlihat jelas dari pernyataan Awaris yang mengatakan “Saya sudah anggap Pak Michael itu seperti ayah kandung saya kak” Ungkapan ini menunjukkan bahwa bagi Awaris pengasuh telah berhasil mengisi kekosongan peran ayah yang tidak lagi ia dapatkan dari keluarga kandungnya.⁴⁶ Kedekatan semacam ini semakin diperkuat oleh penjelasan Pak Muhajir, salah seorang pengasuh laki-laki ia menjelaskan bahwa “Anak-anak di sini panggil kami dengan sebutan Ayah, selain itu mereka juga sering minta dipeluk atau dielus kepalanya bagi anak-anak yang masih kecil biasanya, bertanda bahwa mereka butuh kasih sayang orang tua yang sudah tidak mereka dapatkan lagi”⁴⁷ Percakapan dengan Nurul ia merasa dekat dengan bu Rahmi yaitu pengasuh perempuan ia katakan “Adek selalu cerita ke pengasuh apa lagi kalau ada hal penting, biasanya cerita sama bu Rahmi karena bu Rahmi selalu mau dengar cerita adek”.⁴⁸

⁴⁶Wawancara dengan Awaris anak asuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Muhajir pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

⁴⁸Wawancara dengan Nurul anak asuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

Namun peran pengasuh juga sebagai mediator dan pembina disiplin, jadi figur pengasuhan di lembaga sosial berfungsi ganda menenangkan konflik sekaligus membentuk aturan sosial, seperti yang di jelaskan oleh Pak Muhajir “Di sini ada anak yang lebih mudah dinasehati dengan lembut, tapi ada juga yang perlu ditegur dengan tegas karena latar belakang mereka berbeda-beda apa lagi anak jalanan mereka sudah terbiasa dengan kekerasan”⁴⁹ Pak Muhajir juga mengatakan beliau adalah pengasuha laki-laki “Peran pengasuh itu bisa dibilang seperti orang tua kedua bagi anak-anak di sini, kami yang mengarahkan, dan membantu mereka agar bisa jadi anak yang punya karakter baik, harapannya ketika nanti mereka keluar dari UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe ini mereka sudah sangat siap”⁵⁰ Upaya kesetaraan ini memberi pesan bahwa setiap anak memiliki kedudukan yang sama terlepas dari latar belakang keluarga, usia, maupun kondisi sosial mereka yang berbeda, dengan demikian tidak ada anak yang merasa lebih rendah atau berbeda dari yang lain, kesetaraan inilah menjadi salah satu prinsip utama dalam menciptakan rasa memiliki.

Selain itu kegiatan rutin seperti doa bersama, rapat kecil setelah salat Isya, hingga perayaan hari Ibu, di mana anak-anak memberikan bunga kepada pengasuh, semakin memperkuat ikatan di antara mereka. Aktivitas berfungsi sebagai simbol kasih sayang dan penghargaan yang timbal balik antara anak dan pengasuh, anak-anak belajar mengekspresikan cinta, rasa hormat, serta kebersamaan yang seharusnya bisa mereka dapatkan dalam keluarga biologis. Dengan demikian pengasuh berhasil menghadirkan suasana rumah yang penuh kehangatan bagi anak-anak asuh. Pengasuh memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman anak tentang arti keluarga, mereka hadir sebagai pengganti figur ayah dan ibu menjadi sumber kasih sayang serta memberikan rasa aman yang membuat anak mampu menata kembali kehidupannya di tengah keterbatasan dan luka masa lalu.

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Muhajir pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Muhajir pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

4. Melalui Kegiatan Bersama di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe

Kegiatan bersama menjadi salah satu cara penting bagi anak-anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe (RSAN) untuk membangun rasa kebersamaan, melalui aktivitas sederhana yang dilakukan secara rutin, anak-anak belajar berbagi momen merasakan kebahagiaan bersama dan menumbuhkan ikatan emosional dengan teman maupun pengasuh, kehangatan yang lahir dari kegiatan ini membuat mereka merasakan bahwa kehidupan di uptd ini tidak hanya sebatas aturan dan rutinitas, tetapi juga menghadirkan nuansa rumah dan keluarga.

a. Kegiatan Rekreatif dan Perayaan

Kegiatan rekreatif memiliki manfaat yang sangat penting untuk melepas rasa jenuh dan menumbuhkan rasa bahagia bagi mereka, aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga membantu anak-anak merasakan kebersamaan yang menyerupai liburan keluarga pada umumnya. Pak Muhajir salah seorang pengasuh menjelaskan bahwa kegiatan rekreasi di RSAN biasanya “Kalau ada kesempatan anak-anak kami ajak keluar kadang ke Kuta Malaka, kadang ke mata ie mandi-mandi atau sekadar jalan-jalan saja, kadang ada juga kegiatan kerja sama dari luar seperti anak-anak pernah diajak sama BSI bikin kerajinan, ada juga dari mahasiswa kampus yang datang buat acara bersama, menurut saya itu bagus sekali karena selain bikin anak-anak makin kompak mereka juga dapat ilmu dan skill baru”⁵¹

⁵¹Wawancara dengan Bapak Muhajir pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

Selain itu ada juga kegiatan berupa perayaan kata Pak Muhajir “salah satu kegiatan sederhana seperti merayakan ulang tahun jadi di sini setiap anak yang berulang tahun akan di belikan kue oleh Pak Michael Kepala UPTD RANS lalu kami rayakan sama-sama biasanya di aula”⁵² Kak febe pengasuh perempuan juga menceritakan bahwa “Selain kami merayakan mereka, anak-anak juga merayakan kami yaitu ketika hari Ibu jadi anak-anak itu bikin surat sama bunga gitu untuk kami”⁵³ Perayaan-perayaan seperti ini sangat berkesan bagi anak-anak contohnya seperti yang saya dapat kan dari hasil mewawancarai Salman salah satu anak asuh katanya “Jadi kak ada satu moment yang susah untuk salman lupain waktu tu kami semua tulis harapan kami di kertas warna-warni gitu, lalu kami bacakan semua sama-sama kak, itu salah satu momen yang bikin salman merasa dekat dengan orang ni rasanya seperti keluarga salman sendiri”⁵⁴ Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembentukan keluarga di RSAN tidak hanya berlangsung di dalam asrama tetapi juga melalui keterhubungan dengan dunia luar yang lebih luas.

b. Kegiatan Religius dan Pembinaan Spiritual

Pembinaan nilai-nilai religius merupakan salah satu yang sangat penting bagi anak-anak di lembaga pengasuhan, agama tidak hanya berfungsi sebagai ajaran spiritual tetapi juga sebagai pedoman moral dan sumber ketenangan psikologis. Bagi anak-anak di UPTD yang sebagian besar datang dari latar belakang keluarga tidak stabil pendidikan agamanya di sini dapat menjadi sarana pemulihan, memberikan arah hidup, dan membentuk rasa kebersamaan melalui praktik-praktik ibadah. Hal ini terlihat dalam kegiatan yang rutin dilakukan di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, Di UPTD kegiatan keagamaan dilakukan secara rutin mulai dari shalat berjamaah, pengajian malam, hingga tahsin dan tajwid Al-Qur'an. Ustadz dan pengasuh membimbing langsung proses ini meski kadang menghadapi tantangan karena tidak semua anak terbiasa dengan kedisiplinan ibadah.

⁵²Wawancara dengan Bapak Muhajir pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

⁵³Wawancara dengan Kak Febe pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

⁵⁴Wawancara dengan Salman anak asuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

Dalam hasil wawancara bersama Pak Muhajir beliau menyampaikan bahwa proses pembinaan keagamaan memerlukan kesabaran, karena setiap anak memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman yang berbeda, beliau mengatakan salah satu tantangan dalam hal ini adalah “Kewajiban shalat subuh anak-anak di sini lumayan susah di bangunkan, mungkin di tempat sebelumnya mereka belum terbiasa jadi harus ada sedikit ketegasan, supaya anak-anak terbiasa dengan aturan ini”⁵⁵ Jadi pembinaan spiritual di UPTD bukan hanya bersifat formalitas tetapi menjadi bagian dari strategi untuk membentuk perilaku positif anak-anak di sana.

c. Kegiatan Kebersihan

Kebersihan dan kedisiplinan merupakan dua hal yang sangat penting, sering ditekankan dalam kehidupan seperti gotong royong tidak hanya menjaga keteraturan sosial saja, tetapi juga memperkuat solidaritas mereka bersama. Karena mereka hidup bersama sehingga kegiatan kebersihan bukan hanya sekadar tugas rutin melainkan juga sarana menanamkan rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan kepedulian antar anak. Di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe kegiatan gotong royong menjadi agenda rutin setiap hari Minggu. Setelah mereka berolahraga pagi anak-anak membersihkan lingkungan, mencuci pakaian, serta merapikan kamar dan fasilitas umum. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Muhajir dari yang saya wawancarai “Biasanya hari Minggu anak-anak jadwalnya padat, mereka lari pagi, berenang di Mata Ie, lalu setelah sarapan mereka gotong royong bersihkan asrama, setelah itu ada apel kebersihan yaitu persiapkan keperluan sekolah di hari Senin, sehingga anak-anak belajar arti kerja sama dan tanggung jawab”⁵⁶

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Muhajir pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Muhajir pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

d. Bimbingan Hidup Bermasyarakat

Selain kegiatan rutin anak-anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe juga belajar hidup bermasyarakat, hal ini penting karena anak-anak bukan hanya disiapkan untuk nyaman tinggal di UPTD saja tetapi juga untuk mampu berinteraksi dengan orang lain ketika mereka kembali ke lingkungan sosialnya nanti. Bimbingan hidup bermasyarakat tujuannya untuk melatih rasa tanggung jawab, solidaritas, serta kemampuan menghargai satu sama lain. Salah satu bentuknya adalah kunjungan keluarga (home visit) di mana anak-anak diberi kesempatan untuk pulang atau dijenguk oleh orang tua mereka pada waktu tertentu. Hal ini penting karena menjaga keterhubungan dengan keluarga asal mereka serta menjadi motivasi tambahan bagi anak-anak untuk memperbaiki perilaku.

Hasil wawancara saya dengan Pak Muhajir terkait hal ini adalah “Anak-anak di sini ada waktunya untuk pulang, misalnya libur panjang atau hari raya. sebelum lebaran mereka kami antar ke asalnya, disediakan mobil, bahkan kadang menyewa mobil khusus untuk mereka ke tempat keluarganya. Biaya transportasi ditanggung oleh UPTD supaya anak-anak bisa merasakan suasana lebaran bersama keluarganya. Akan tetapi ada juga anak-anak yang tidak bisa dipulangkan karena mereka tidak punya keluarga, Jadi anak-anak seperti ini tetap kami berikan perhatian lebih supaya mereka tidak merasa sendirian.”⁵⁷ Hal ini penting karena keberhasilan pembinaan dalam perubahan perilaku anak-anak tidak hanya ditentukan oleh program-program UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe saja. Tetapi juga perlunya dukungan dengan kondisi dan perlakuan orang tua yang dapat membentuk perubahan kebiasaan untuk menjadi lebih baik lagi.

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Muhajir pengasuh UPTD RASN, tanggal 19 Mei 2025

C. Bagaimana Peran Pengasuh dalam Membentuk rasa Kekeluargaan Anak Asuh UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe?

Setiap anak yang berada di bawah pengasuhan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe memiliki karakter, latar belakang, serta pengalaman hidup yang berbeda, kondisi ini membuat setiap anak membawa luka dan kebutuhan emosional yang berbeda-beda. Dalam situasi itu peran pengasuh menjadi sangat penting bukan hanya sebagai penjaga, tetapi juga sebagai figur pengganti keluarga yang mampu memberikan rasa aman, dan kedekatan layaknya di rumah sendiri. Pengasuh memiliki peran untuk memberikan pendidikan dan pengarahan bagi para anak asuh, pengasuh harus memperhatikan sikap dan tingkah laku setiap anak agar mendapatkan suasana yang nyaman dan diterima sebagaimana dalam keluarga. Pengasuh memiliki peran penting untuk mendidik mereka menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia dan berperan dalam membentuk perkembangan emosional anak. Seperti yang di katakan oleh Pengasuh laki-laki yaitu Bapak Muhajir “Anak-anak di latar belakangnya tidak sama dek ada yang keras, ada yang manja, ada yang sensitif mungkin itu faktor mereka hidup di jalanan jadi kami pengasuh harus sabar, menyesuaikan cara pendekatan pada masing-masing anak”⁵⁸ Sebagaimana dijelaskan oleh Holta Julia, Jarnawi, dan Syaiful Indra (2019) pengasuhan memiliki fungsi utama dalam membentuk dasar kepribadian anak, nilai sopan santun, serta membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.⁵⁹ Namun ketika fungsi tersebut tidak terpenuhi oleh orang tua kandung, lembaga pengasuhan seperti UPTD RSAN menjadi ruang alternatif bagi anak-anak untuk belajar tentang kasih sayang, disiplin, dan tanggung jawab sosial.

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Muhajir pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

⁵⁹Holta, Jarnawi, dan Syaiful, I. (2019). “Pola Pengasuhan pada Konteks Kematangan Emosional Ibu Single Parent Indonesian” *Journal of Counseling & Development*, 1(1), 32–35.

Pengasuh harus mampu menyesuaikan diri dengan anak-anak mereka karena latar belakang mereka berbeda-beda di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe agar lebih mudah membimbing mereka. Di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe pengasuh memiliki tanggung jawab yang banyak mulai dari pendampingan pendidikan, pembinaan moral, hingga pengelolaan kehidupan sosial anak-anak di asrama.

1. Pengasuh Sebagai Peran Pengganti Orang Tua dalam Pembentukan Kasih Sayang

Kehidupan anak-anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe tidaklah mudah, sebagian dari mereka datang dengan membawa luka batin akibat kehilangan orang tua, penelantaran, ataupun kekerasan rumah tangga, dalam kondisi demikian peran pengasuh menjadi sangat penting bukan hanya sebagai pengatur tata tertib atau pengawas aktivitas tetapi juga sebagai figur pengganti orang tua yang menghadirkan kehangatan, kasih sayang, dan rasa aman bagi anak-anak. Dalam Islam pentingnya kasih sayang terhadap anak yatim dan anak terlantar sangat ditekankan. Rasulullah SAW bersabda “Barang siapa yang mengasuh anak yatim di antara kaum Muslimin dan berbuat baik kepadanya, maka aku dan dia seperti dua jari ini di surga nanti” (HR. Muslim).⁶⁰ Seperti yang di katakan oleh Pak Ayi beliau adalah Kepala Seksi Pengasuhan dan Perlindungan di UPTD beliau mengatakan “Moto kami adalah pengasuhan berbasis keluarga dalam memberikan pelayanan kepada mereka, tidak ada perbedaan kita selalu memberikan sebuah pengertian bahwa ini lah keluarga kandung kita, semua petugas yang ada di sini itulah bapak dan ibu kita, semua anak-anak mahasiswa di sini itulah kakak mereka, kita tidak ada perbedaan. kita berikan uang saku mereka sama, pakaian saat lebaran sama semua dibagikan nah gitu deh itulah sistem atau pelayanan yang kami berikan”⁶¹

⁶⁰HR. Bukhari, Shahih al-Bukhari, Kitab al-Adab, Bab “Kelebihan Memelihara Anak Yatim”

⁶¹Wawancara dengan Bapak Syarifudin Kepala Seksi Pengasuhan UPTD RSAN, tanggal 5 September 2025

Hasil wawancara saya dengan kak febe beliau adalah salah satu pengasuh anak perempuan, beliau menjelaskan bahwa “Dek hubungan kami pengasuh sama anak- anak bukan sekadar hubungan formal karena aturan pemerintah aja, tapi kami seperti keluarga, pengasuh itu sebisa mungkin harus hadir 24 jam dalam kehidupan anak-anak, mendampingi mereka sejak bangun tidur sampe kembali beristirahat di malam hari makanya anak-anak merasa dekat, dihargai, dan diperhatikan, bahkan ketika mereka sakit pengasuh juga yang merawat”⁶²

Salah satu pengasuh perempuan di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, yaitu Ibu Rahmi beliau menjelaskan bahwa “Kami di sini berusaha jadi teman, kadang juga jadi ibu atau ayah buat mereka. Kalau anak- anak lagi sedih atau marah pasti kami dekati, ajak mereka ngomong biar mereka lebih terbuka”⁶³ Bapak Muhajir juga menjelaskan hal yang sama bahwa pengasuh harus mampu memberikan perhatian yang baik kepada setiap anak, terutama karena mereka tinggal bersama dalam satu lingkungan sehingga perlu adanya pengawasan yang bijak agar tidak terjadi hal-hal tidak diinginkan, beliau mengatakan “Mereka tinggal bersama di satu lingkungan yang sama, jadi kalau tidak di awasi, bisa saja terjadi hal-hal yang gak kita inginkan. Kadang ada anak yang sensitif, ada anak yang cepat baper atau merasa kurang diperhatikan”⁶⁴

⁶²Wawancara dengan Kak Febe pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

⁶³Wawancara dengan Kak Rahmi pengasuh UPTD RSAN, tanggal 5 September 2025

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Muhajir pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

2. Pengasuh sebagai Pendidik dan Pembimbing Kehidupan Anak Asuh

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses pembentukan kepribadian dan kemandirian anak terutama bagi mereka yang tumbuh di luar lingkungan keluarga kandung. Anak-anak yang tinggal di lembaga pengasuhan seperti UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe (RSAN) tidak hanya membutuhkan tempat tinggal yang aman, tetapi juga pembinaan yang mampu membentuk kecerdasan intelektual, emosional, dan moral mereka. Sehingga pengasuh berperan sebagai sosok pengganti orang tua yang tidak hanya mengawasi perilaku anak, tetapi juga menuntun mereka dalam menjalani proses pendidikan formal maupun nonformal yang disediakan oleh lembaga. Pengasuh menjadi figur sentral yang menghadirkan pengalaman pendidikan yang penuh makna baik melalui bimbingan akademik, pelatihan keterampilan, maupun penanaman nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

Peran pengasuh sebagai pendidik di sini bukan hanya tentang mengajar, tetapi juga tentang bagaimana membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, serta membentuk cara berpikir positif pada anak yang sebelumnya mungkin mengalami trauma atau kehilangan kasih sayang keluarga. Sejalan dengan yang di katakan Smith (2021) menegaskan bahwa pendidikan dalam lembaga pengasuhan berfungsi sebagai jembatan bagi anak untuk kembali menata kehidupannya dan menemukan makna diri melalui proses pembelajaran sosial.⁶⁵ Di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe pendidikan anak diarahkan secara menyeluruh, para pengasuh memastikan bahwa setiap anak memperoleh akses pendidikan formal di sekolah-sekolah sekitar seperti di SD Gue Gajah, SMP Darul Imarah, SMK Lhong Raya, dan lembaga lainnya. Program pendidikan di UPTD ini disusun agar anak-anak dapat memperoleh pengetahuan umum sekaligus keterampilan praktis yang berguna untuk kehidupan mereka setelah keluar dari UPTD nanti.

⁶⁵John Smith, "Pendidikan dan Reintegrasi Sosial Anak-Anak Yatim Piatu" (Oxford: Oxford University Press, 2021), hlm 45–52

Seperti yang dijelaskan oleh Pak Muhajir dari hasil penelitian salah satu pengasuh senior “Di sini anak-anak kami arahkan ke sekolah yang berjurusan, supaya mereka memiliki skill, misalnya anak laki-laki kami arahkan ke otomotif, anak perempuan ke tata boga atau perhotelan. Jadi ketika mereka keluar dari UPTD nanti, mereka sudah ada bekal untuk bekerja”⁶⁶ Selain pendidikan formal di sini jugamenyediakan belajar nonformal,pengasuhlah yang mendampingi anak-anak bekerja sama dengan berbagai lembaga pelatihan seperti Balai Latihan Kerja (BLK) dan UMKM Center, kegiatan pelatihan ini meliputi keterampilan seperti membuat kue, menjahit, desain, dan perbengkelan. Pengasuh memfasilitasi anak-anak agar dapat memilih pelatihan sesuai minat dan kemampuan mereka, program ini menjadi di bentuk bagi anak-anak yang belum beres idetintasnya atau tidak memungkinkan belajar secara formal.

UPTD RSAN memastikan bahwa anak-anak yang belum siap mengikuti pendidikan formal tetap mendapatkan kesempatan belajar melalui jalur keterampilan, seperti yang di sampaikan oleh Pak Muhajir pengasuh laki-laki “Bukan berarti kalau belum sekolah mereka tidak belajar, jadi anak-anak yang baru masuk atau belum siap sekolah kami ikutkan pelatihan di BLK tempat pelatihan di Lampinenung jadi mereka tetap belajar, cuma caranya berbeda”⁶⁷ Selain mendampingi pendidikan dan pelatihan, pengasuh juga bertanggung jawab memastikan anak-anak dapat bersekolah dengan aman. UPTD RSAN menyediakan beberapa mobil untuk mengantar dan menjemput anak-anak setiap hari dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, hingga SMK. Dari hasil wawancara saya dengan Kak Rahmi pengasuh perempuan, beliau mengatakan anak-anak di sini sekolahnya macam-macam, ada yang TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Kami punya beberapa mobil dan sopir untuk antar jemput anak-anak setiap hari, terkadang anak-anak tu juga suka curhat dengan pak sopir, jadi anak-anak tidak ada alasan untuk bolos sekolah.⁶⁸

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Muhajir pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Muhajir pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

⁶⁸Wawancara dengan Kak Rahmi pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

Dengan demikian peran pengasuh di UPTD RSAN juga sebagai pendidik formal yang mengarahkan anak pada jalur pendidikan dan pelatihan, serta sebagai pembimbing kehidupan yang menanamkan nilai-nilai moral, kemandirian, dan tanggung jawab sosial. Melalui proses ini pengasuh membantu anak-anak untuk tidak hanya menjadi individu yang berpendidikan, tetapi juga berkarakter kuat dan siap menghadapi kehidupan di luar UPTD dengan bekal keterampilan yang nyata.

3. Pengasuh Mendidik Anak Dalam Bersikap

Proses pembentukan sikap ini memerlukan kesabaran dan konsistensi karena harus dilakukan secara berulang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setiap pengasuh perlu menjadi teladan yang baik melalui perilaku yang mereka tunjukkan. Anak-anak cenderung meniru dan belajar dari orang-orang terdekat yang sering berinteraksi dengan mereka, termasuk para pengasuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe. Setiap tindakan pengasuh harus dilakukan dengan penuh pertimbangan agar tidak menimbulkan contoh perilaku negatif yang dapat diikuti oleh anak-anak asuh pengasuh dituntut untuk senantiasa menunjukkan sikap positif dan menjadi figur panutan yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan dalam keseharian.

Dalam Al-Qur'an ditegaskan pentingnya memberi keteladanan dalam mendidik, sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ آلِ لِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu” (QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat ini mengandung pesan bahwa pengasuh seperti halnya Nabi menjadi teladan bagi umat juga harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak asuh. Ketika pengasuh menunjukkan sikap jujur, sopan, penyabar, dan peduli, anak-anak akan belajar dan menirunya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁸Wawancara dengan Kak Rahmi pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

Hal ini saya lihat langsung pada saat mau mewawancarai anak-anak pengasug selalu mengingatkan mereka untuk berbuat baik dan sopan contohnya seperti kak febe ingatkan kepada juwita “Jangan pegang-pegang barang kakaknya ya, jangan pegang mukaknya karena ga sopan”⁶⁹ Proses pembinaan sikap ini dilakukan terus-menerus dan harus sabar, pastinya anak-anak di sini belajar dari pengalaman sehari-hari oleh karena itu setiap teguran atau nasihat diberikan dengan pendekatan kasih sayang agar mereka dapat memahami maknanya bukan sekadar takut terhadap hukuman. Melalui cara ini anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik, menghargai orang lain, dan memiliki sopan santun dalam pergaulan. Hal ini juga menjadi bagian dari upaya UPTD Rumoh Seujaetra Aneuk Nanggroe untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang siap hidup mandiri di masyarakat dengan bekal nilai-nilai moral dan keislaman.

4. Pendampingan Emosional melalui Aktivitas Keagamaan

Di UPTD Rumoh Seujaetra Aneuk Nanggroe aktivitas keagamaan tidak hanya sebatas rutinitas ibadah saja tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, memperkuat kepribadian anak serta membantu mereka dalam menyalurkan dan menenangkan emosi. Pembinaan spiritual berfungsi untuk menumbuhkan kembali rasa tenang, harapan, dan makna hidup. Kegiatan seperti salat berjamaah, mengaji bersama, tausiah, dan pembinaan akhlak. Kegiatan tersebut diarahkan untuk menciptakan suasana kebersamaan dan rasa memiliki di antara anak-anak asuh dan pengasuh. Dalam konteks ini bimbingan keagamaan memperkuat ikatan emosional antara anak dan pengasuh. Seperti Pak Muhajir katakan ketika saat saya wawancara “Pengasuhan berusaha membentuk anak-anak jadi generasi yang beradab, berilmu, dan bisa ngarahin dirinya sendiri. mereka bisa jadi contoh yang baik buat orang di sekitarnya.

⁶⁹Wawancara dengan Kak Febe pengasuh perempuan UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

Tugas pengasuh itu menyesuaikan diri dengan kebutuhan anak kadang mereka butuh kita sebagai orang tua, ya kita berperan seperti orang tua tapi kalau mereka butuh teman atau abang, ya kita juga bisa jadi itu. Intinya kami berusaha hadir sesuai yang mereka butuhkan gitu”⁷⁰ Pengasuh perempuan kak Rahmi juga menanggapi hal ini, beliau mengatakan “Kalau kami kumpul di mushala biasanya karena ada pengajian, ceramah atau tadarus bersama, kadang anak-anak jadi lebih terbuka mereka bercanda atau cerita habis pengajian”⁷¹

5. Melalui Keadilan yang Sama

Dalam kehidupan sosial anak-anak di lembaga pengasuhan seperti UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe (RSAN), prinsip keadilan dan kebersamaan menjadi fondasi penting dalam membangun suasana kekeluargaan. Keadilan dalam konteks ini tidak hanya berarti perlakuan yang sama secara material, tetapi juga mencakup keadilan emosional, yaitu bagaimana setiap anak merasa dihargai dan diperhatikan tanpa adanya perbedaan status atau latar belakang. Keadilan yang diterapkan secara konsisten di lingkungan pengasuhan dapat menumbuhkan rasa aman dan keterikatan sosial anak karena mereka merasa menjadi bagian dari kelompok yang setara. Para pengasuh di UPTD RSAN menerapkan prinsip ini sebagai bagian dari pendekatan “pengasuhan berbasis keluarga.” Setiap anak diperlakukan sama dalam hal kebutuhan dasar, perhatian, dan kasih sayang. Keadilan ini menjadi cara pengasuh menanamkan nilai bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlakuan yang sama tanpa memandang asal-usul atau latar belakang keluarga. Pak Ayi selaku kepala pengasuhan mengatakan “Semua anak kami anggap sama, kami beri uang saku sama, baju lebaran sama, bahkan kalau belanja semuanya dapat giliran. Kami tanamkan bahwa di sinilah keluarga mereka.

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Muhajir pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

⁷¹Wawancara dengan Kak Rahmi pengasuh UPTD RSAN, tanggal 5 September 2025

Jadi tidak ada yang kami bedakan”⁷² Ela anak asuh juga berpendapat “Pengasuh di sini peduli sama kami semua kak, semuanya di tanyain kalau kami ada masalah, atau apa sampek di datengin dan di tanya kenapa, tapi kalo kami gamau bilang ga di paksa juga kak sama pengasuh”⁷³ Pernyataan tersebut memperlihatkan bagaimana prinsip keadilan diterapkan melalui kebersamaan dalam hal kecil seperti pembagian uang saku, pakaian, maupun kegiatan rekreasi, Anak-anak pun belajar untuk saling menghormati, tidak iri terhadap sesama, dan bekerja sama dalam aktivitas sehari-hari seperti membersihkan asrama, maupun belajar kelompok. Namun dalam praktiknya penerapan keadilan ini tetap menghadapi tantangan, dari hasil wawancara penulis dengan beberapa anak, sebagian besar merasa bahwa pengasuh sangat peduli dan mau mendengarkan mereka ketika bercerita.

Dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu anak asuh “Pengasuh di sini peduli sih kak terus kami semuanya sama kalau kami ada masalah mau di tanggapi semua, kadang kalau sedih, pengasuh datang dan tanya, kenapa diam, kenapa murung”⁷⁴ Pendekatan personal dan komunikasi ini membuat anak-anak merasa didengar dan diperhatikan, pendekatan ini juga memperkuat rasa memiliki dan kebersamaan di antara mereka. Meskipun demikian ada pula pandangan dari beberapa anak yang menunjukkan bahwa dalam situasi tertentu mereka masih merasakan sedikit perbedaan perhatian dari pengasuh, khususnya terhadap anak-anak yang memiliki kelebihannya, salah seorang anak menyampaikan pandangan yaitu “Pengasuhan di sini kadang adil sih kak kami diperlakukan dengan baik, tapi ada juga merasa pengasuh lebih utamakan dengan anak-anak yang pande, jadi kalo ada acara atau apa dia di utamain”⁷⁵

⁷²Wawancara dengan Bapak Syarifuddin Kepala Seksi Pengasuhan dan Perlindungan UPTD RSN tanggal 5 September 2025

⁷³Wawancara dengan Ela anak asuh UPTD RSN, tanggal 29 Mei 2025

⁷⁴Wawancara dengan Maira anak asuh UPTD RSN, tanggal 19 Mei 2025

⁷⁵Wawancara dengan Salmina anak asuh UPTD RSN, tanggal 19 Mei 2025

Secara keseluruhan prinsip-prinsip keadilan dan kebersamaan yang dijalankan pengasuh di UPTD RSAN pada anak-anak menjadi kunci terciptanya suasana kekeluargaan melalui pembagian yang merata, perhatian yang penuh kasih, serta komunikasi yang terbuka, anak-anak belajar menghargai satu sama lain dan membangun solidaritas. Keadilan yang diterapkan tidak hanya menumbuhkan rasa aman tetapi juga menumbuhkan rasa saling menghargai, tanggung jawab, yang menjadi dasar terbentuknya makna keluarga di luar keluarga kandung.

6. Pengelolaan Konflik dan Pembinaan Karakter

Setiap anak yang tinggal di lembaga pengasuhan memiliki latar belakang dan pengalaman hidup yang berbeda, sehingga dinamika sosialnya sering kali diwarnai oleh perbedaan karakter dan potensi konflik. UPTD ini bukan hanya tempat berlindung tetapi juga tempat pembentukan karakter dan kepribadian sosial anak-anak. Latar belakang anak-anak di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe (RSAN) sangat beragam mulai dari korban perceraian, penelantaran, kemiskinan, hingga anak jalanan sering kali membuat hubungan mereka rentan terhadap konflik.

Hasil wawancara dengan Pak Muhajir menjelaskan bahwa konflik antar anak merupakan hal yang hampir tidak bisa dihindari “Setiap anak beda karakternya ada yang bisa dinasehati baik-baik ada juga yang harus ditegur keras, selalu kami ingatkan bahwa mereka ini saudara”, beliau juga menjelaskan bahwa pembinaan karakter dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan pendekatan pada kebutuhan masing-masing setiap anak. Anak-anak yang lebih tua biasanya dilibatkan untuk membantu menengahi dan menasihati adik-adiknya, agar rasa tanggung jawab dan kepedulian dapat tumbuh secara alami. Sehingga pengasuh tidak hanya berperan sebagai pengendali perilaku, tetapi juga sebagai pendidik moral yang membentuk anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab.⁷⁶ Namun dalam pengasuhan pengasuh juga memiliki faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan rasa keluarga di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe.

⁷⁶Wawancara dengan Bapak Muhajir pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025

Proses pembentukan rasa keluarga di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe tidak terlepas dari berbagai dinamika yang dihadapi oleh pengasuh dalam menjalankan perannya, hambatan dalam mengasuh menjadi hal yang lumrah terjadi bagi setiap pengasuh dalam menghadapi setiap anak di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe yang memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda. UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe menyediakan berbagai sarana dan kebutuhan yang dapat mendukung dalam mendidik anak-anak. Oleh karena itu membangun rasa keluarga di lingkungan UPTD sangat bergantung pada sinergi antara dukungan yang tersedia dan hambatan yang dihadapi dalam proses pengasuhan sehari-hari. Menurut hasil wawancara dengan para pengasuh faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengasuhan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang Lengkap

UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe menyediakan berbagai fasilitas yang sangat membantu dalam proses pengasuhan, seperti asrama yang layak, ruang belajar, sarana ibadah, tempat bermain, layanan kesehatan, serta akses pendidikan formal di sekolah-sekolah sekitar. Selain itu, anak-anak juga mendapatkan pendidikan keterampilan seperti menjahit, tata boga, otomotif, dan bengkel kerja.

b. Dukungan dari Pembinaan Rohani

Selain pengasuh lembaga ini juga melibatkan tenaga profesional seperti guru bimbingan konseling (BK) dan ustadz pembina kerohanian. keberadaan tenaga pendukung seperti ini sangat membantu pengasuh dalam menangani anak-anak yang memiliki masalah pribadi atau emosional, kegiatan keagamaan seperti pengajian malam, tahsin, doa bersama, dan bimbingan akhlak juga berfungsi menanamkan nilai moral serta menenangkan kondisi batin anak-anak.

c. Dukungan Kelembagaan dan Program Pelatihan Pengasuh

Para pengasuh mendapatkan pelatihan rutin dari Dinas Sosial, Dinas P3A, dan lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang tertentu. Pelatihan ini mencakup keterampilan komunikasi empatik, pengendalian emosi, teknik penanganan anak dengan gangguan perilaku. Berdasarkan hasil wawancara, pelatihan yang diberikan tidak hanya ditujukan kepada para pengasuh, tetapi juga kepada anak-anak. UPTD juga bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) untuk memberikan pelatihan keterampilan bagi anak-anak sesuai minat mereka, seperti menjahit dan berbagai keterampilan lainnya. Selain itu, anak-anak juga terlibat dalam kegiatan pelatihan atau pendampingan yang diadakan oleh lembaga dan komunitas dari luar, sehingga mereka mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan bervariasi. Salah satu anak asuh yaitu Alda menceritakan pengalamannya saat baru masuk ke UPTD karena ia belum bisa sekolah maka ia diarahkan untuk mengikuti pelatihan keterampilan sesuai dengan minatnya. Alda memilih pelatihan menjahit yang diselenggarakan oleh BLK “Kami belum sekolah kak karena baru masuk, jadi di suruh ikut pelatihan di lampinenung kami pilih pelatihan menjahit tapi mesin nya harus bawa sendiri”⁷⁷

2. Faktor Penghambat

a. Perbedaan Karakter dan Usia

Anak-anak di panti berasal dari rentang usia yang beragam, mulai dari sekolah dasar hingga remaja SMA, perbedaan usia ini memengaruhi cara berpikir dan bertingkah laku mereka, yang sering kali menimbulkan konflik kecil antar anak. Selain itu juga karena di pengaruhi oleh karakter mereka yang di pangaruhi oleh tempat asal mereka yang sebelumnya.

⁷⁷Wawancara dengan Alda anak asuh UPTD RSAN, tanggal 5 September 2025

Pak Muhajir menyampaikan bahwa anak-anak dengan usia remaja cenderung lebih sulit diarahkan seperti “yang SMP dan SMA itu biasanya lebih sulit diatur, apalagi yang dulu hidup bebas. Selain itu beberapa anak juga keras karena mereka terbiasa dengan kekerasan seperti hidup di jalanan, tapi kami tetap beri pendekatan lembut dulu baru kalau tidak mempan, kami tegur tegas.”⁷⁸

b. Keterbatasan Jumlah Pengasuh

Jumlah anak di UPTD mencapai 53 orang, sedangkan pengasuh hanya beberapa orang, artinya setiap pengasuh mendampingi belasan anak dengan karakter berbeda. Tidak semua pengasuh berlatar belakang pendidikan psikologi anak, sehingga pendekatan terhadap anak dengan kebutuhan khusus sering kali tidak bisa dilakukan secara profesional. Apa lagi sekarang UPTD juga menerima anak-anak yang memiliki kelainan seperti autis hal tersebut di luar kemampuan pengasuh, harusnya di tempatkan yang sesuai dengan anak-anak yang sama. Kak Rahmi mengungkapkan kadang kami kewalahan ada anak butuh perhatian khusus, tapi ada juga yang bandel, ada yang sensitif, jadi harus dibagi-bagi waktu dan tenaga.⁷⁹

c. Pengaruh Lingkungan dan Keluarga Kandung

Beberapa anak masih dijenguk oleh keluarganya dan terkadang orang tua meminta anak untuk pulang Kembali, hal ini membuat anak menjadi kehilangan fokus dalam proses pembinaan di panti sebagaimana disampaikan oleh Kak Febe ada anak sudah mulai nyaman tiba-tiba orang tuanya datang minta anaknya di bawa pulang.⁸⁰

⁷⁸Wawancara dengan Bapak Muhajir Pengasuh UPTD RSAN, tanggal 5 September 2025

⁷⁹Wawancara dengan Kak Rahmi pengasuh UPTD RSAN, tanggal 5 September 2025

⁸⁰Wawancara dengan Kak Febe pengasuh UPTD RSAN, tanggal 9 Mei 2025

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Pembentukan Rasa Kekeluargaan Pada Anak Asuh Di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar dapat di simpulkan bahwa:

1. Pembentukan dan pemaknaan kekeluargaan oleh anak asuh di UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe, mereka memaknai keluarga bukan semata-mata berdasarkan ikatan darah, tetapi melalui kedekatan emosional, kebersamaan, dan interaksi sehari-hari dengan sesama anak asuh serta pengasuh. Rasa kekeluargaan tumbuh dari pengalaman hidup bersama, saling berbagi, dan saling mendukung dalam berbagai situasi. Mereka membangun “keluarga sosial” yang berfungsi sebagai pengganti keluarga kandung. Dalam lingkungan ini anak-anak belajar memahami makna kasih sayang, empati, dan tanggung jawab sosial, yang menjadi dasar penting dalam pembentukan identitas diri dan stabilitas emosional mereka.
2. Peran Pengasuh dalam memenuhi dan mendampingi kebutuhan anak, pengasuh memainkan peran sentral dalam menciptakan suasana kekeluargaan di UPTD, mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengasuh atau pendidik, tetapi juga sebagai figur orang tua pengganti yang memberikan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan moral kepada anak. Melalui kedekatan personal dan interaksi yang penuh empati pengasuh menjadi tempat anak-anak bersandar dan mengekspresikan perasaan mereka. Dengan pendekatan tersebut anak-anak merasa diperhatikan dan diterima sehingga muncul rasa aman, kepercayaan, serta hubungan emosional yang kuat, Peran pengasuh juga tampak dalam upaya mendidik anak agar berperilaku baik, disiplin, serta menghargai sesama, nilai-nilai seperti saling menghormati, gotong royong, dan kepedulian sosial ditanamkan secara konsisten sehingga anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih matang secara sosial dan emosional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah saya jelaskan ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak terkait dalam upaya seperti peningkatan kualitas pengasuhan serta pembentukan rasa kekeluargaan di lingkungan UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe.

1. Bagi Pihak UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe diharapkan pihak lembaga dapat terus memperkuat koordinasi dan komunikasi dengan para pengasuh dalam menciptakan suasana pengasuhan yang lebih hangat, dan kondusif bagi tumbuhnya rasa kekeluargaan anak. Selain itu pelatihan yang berkelanjutan dalam bidang komunikasi empatik, psikologi anak, dan pembinaan sosial juga perlu dilakukan agar para pengasuh memiliki kompetensi yang memadai dalam menghadapi beragam dinamika emosional anak asuh. Saat ini UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe tidak lagi hanya menampung anak-anak jalanan atau mereka yang berasal dari keluarga broken home, tetapi juga menampung anak-anak dengan gangguan jiwa dan autisme kondisi ini tentu menuntut perhatian dan pendekatan pengasuhan yang lebih khusus, karena karakteristik dan kebutuhan mereka berbeda dari anak-anak pada umumnya. Para pengasuh yang tidak memiliki latar belakang atau kemampuan dalam menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus sering kali mengalami kesulitan dalam memberikan pendampingan yang tepat. Oleh karena itu sebaiknya lembaga melakukan penyesuaian kebijakan penempatan dengan menyalurkan anak-anak berkebutuhan khusus ke lembaga yang memang memiliki tenaga profesional dan fasilitas yang sesuai.

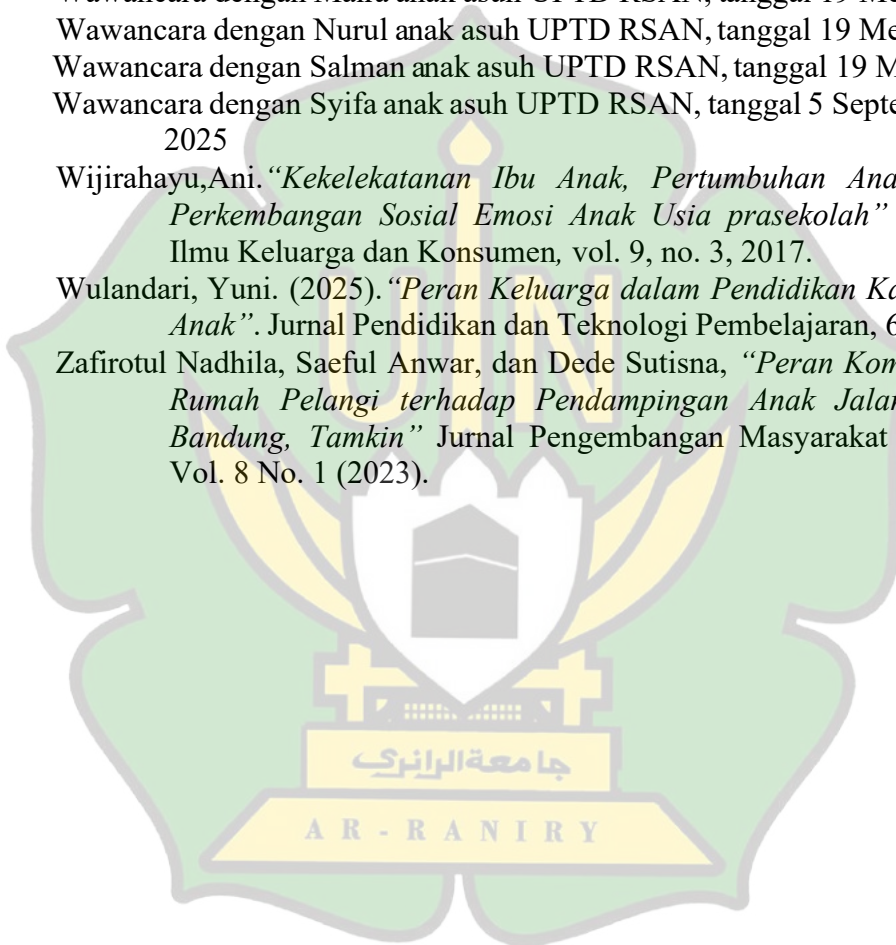
2. Bagi Para Pengasuh hendaknya terus berupaya memahami karakter, latar belakang, serta kebutuhan setiap anak. Sikap sabar, empati, dan keteladanan merupakan kunci utama dalam membangun kedekatan yang positif. Pengasuh juga diharapkan dapat memperbanyak interaksi personal yang hangat dan bermakna, sehingga anak-anak merasa diperhatikan dan disayangi layaknya anggota keluarga sendiri.
3. Bagi Pemerintah dan Dinas Sosial Aceh diharapkan memberikan dukungan yang lebih baik terhadap lembaga pengasuhan anak, baik dalam bentuk peningkatan anggaran, penyediaan tenaga profesional seperti psikolog dan konselor anak, maupun penyelenggaraan program pembinaan sosial yang berkelanjutan. Dukungan tersebut penting agar sistem pengasuhan dapat berjalan secara optimal dan benar-benar berorientasi pada kesejahteraan emosional anak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya di masa mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan kajian dengan melibatkan UPTD yang lain, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola pembentukan rasa kekeluargaan dalam berbagai konteks sosial. Selain itu penelitian lanjutan juga dapat menelaah lebih jauh dampak jangka panjang dari hubungan emosional antara anak asuh dan pengasuh terhadap kehidupan sosial anak setelah mereka meninggalkan panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Samsul. "Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak" *Jurnal Pascasarjana PAI IAIN Jember*, Vol. 1 No. 2, 2018.
- Asman, Yunita. "Pola Pembinaan Karakter Islami pada Anak Broken Home di Panti Asuhan Aneuk Nanggroe Aceh Besar" *Jurnal Mudarrisuna* Vol. 12, No. 3, 2022.
- Bowlby J (1969). *Attachment and loss: Vol. 1. Attachment*. Basic Books
- Bronfenbrenner 1997 *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press
- Dunn (1988). "Pengaruh Saudara Kandung terhadap Perkembangan Anak". *Jurnal Psikologi dan Psikiatri Anak*.
- Fanny, Tiara. "Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti" *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2 No. 1, 2023.
- Hasil Dokumentasi UPTD Rumoh Seujahtera Aneuk Nanggroe Pada Tanggal 19 Mei 2025
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Heriawan, Reza. "Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Samarinda". Vol.2, 2021.
- HR Bukhari, Shahih al-Bukhari, Kitab al-Adab, Bab "Kelebihan Memelihara Anak Yatim"
<https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Hurlock, E. B. (2011). "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan" (edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Jarnawi, Holta, dan Syaiful, I. (2019). "Pola Pengasuhan pada Konteks Kematangan Emosional Ibu Single Parent". *Jurnal Indonesia Konseling dan Perkembangan* 1(1), 32–35.
- Josselson, R. (1992). "Ruang di Antara Kita: Menjelajahi Dimensi-Dimensi Hubungan Manusia". Jossey-Bass.
- KBBI Daring Anak Asuh. "Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa" Kemdikbud RI. Diakses 2023.
- Kurnia, Maulidi. "Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo" *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol 5, 2022.

- Kurnia, Widia Sari, Jannah Nurul, dan Afriyanti Vina. *“Identifikasi Permasalahan Kecemasan Sosial dan Penanganannya pada Remaja di Panti Asuhan”* Bulletin of Counseling and Psychotherapy, Vol. 4 No.2, 2022.
- Luckmann T, Berger P. L. (1966). *The social construction of reality*. Anchor Books.
- Lutfia, Indah Hapsari, Nugroho, Sri Jati, dan Elly Trisnawati. *“Kematangan Sosial Emosional Remaja Panti Asuhan”* (Studi Kasus Panti Asuhan Tunas Harapan), Jurnal Kesmas Khatulistiwa, Vol. 8, 2020.
- Martono, Nanang *“Metode Penelitian Sosial”* Jurnal Sosiologi Nusantara, Vol 5, No 3, 2018.
- Massa, Nurtia *“Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosioal Anak”* Jurnal Komunitas Jambura Pemberdayaan (JJCE) Vol. 1, NO. 1, Juni, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017).
- Naimah, Cahya Syahadati. *“Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan Studi Kasus Dinas Sosial Kota Banda Aceh”* Tesis Magister, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2023.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2012
- Penney Upton *“Psikologi Perkembangan”* (2012)
- Rahmawati. *“Dinamika Emosional Anak Asuh di Panti Sosial Yogyakarta”*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Ramdani, Miftahudin, dan Latif, A. (2023). *“Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter”*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(2).
- Ratna, Sirait. (2024). *“Pengangkatan Anak (Adopsi) dan Akibat Hukumnya Menurut Sistem Hukum di Indonesia”*. Jurnal Profil Hukum, 2(1), 94-107.
- Smith, John. *“Pendidikan dan Reintegrasi Sosial Anak-Anak Yatim Piatu”* Oxford: Oxford University Press, 2021
- Wawancara dengan Alda anak asuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025
- Wawancara dengan Awaris anak asuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025
- Wawancara dengan Bapak Muhajir Pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025
- Wawancara dengan Bapak Syarifudin Kepala Seksi Pengasuhan UPTD RSAN, tanggal 5 September 2025

- Wawancara dengan Berda anak asuh UPTD RSAN, tanggal 5 September 2025
- Wawancara dengan Ela anak asuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025
- Wawancara dengan Kak Febe Pengasuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025
- Wawancara dengan Kak Rahmi Pengasuh UPTD RSAN, tanggal 5 September 2025
- Wawancara dengan Maira anak asuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025
- Wawancara dengan Nurul anak asuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025
- Wawancara dengan Salman anak asuh UPTD RSAN, tanggal 19 Mei 2025
- Wawancara dengan Syifa anak asuh UPTD RSAN, tanggal 5 September 2025
- Wijirahayu, Ani. *“Kekelekatanan Ibu Anak, Pertumbuhan Anak dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia prasekolah”* Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, vol. 9, no. 3, 2017.
- Wulandari, Yuni. (2025). *“Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak”*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran, 6(1)
- Zafirotul Nadhila, Saeful Anwar, dan Dede Sutisna, *“Peran Komunitas Rumah Pelangi terhadap Pendampingan Anak Jalanan di Bandung, Tamkin”* Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 8 No. 1 (2023).



LAMPIRAN-LAMPIRAN
Lampiran 1: Dokumentasi Observasi



Pintu Masuk UPTD



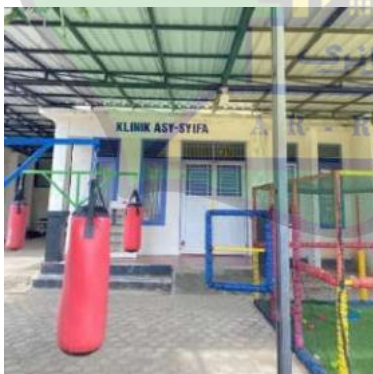
Pos Satpam UPTD



Kantor UPTD RANIKANGGEDE
Michael Octaviano, S.STP



Aula ruang kegiatan



Klinik UPTD RANIKANGGEDE



Bus Sekolah

Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama Kepala Seksi
Penerimaan dan Pelayanan



Wawancara bersama Pengasuh laki-laki



Wawancara dengan Pengasuh Perempuan



Wawancara Bersama Staf UPTD



Wawancara dengan Anak-anak

Lampiran 3 Kegiatan Bersama Anak-anak



Lampiran 4: SK Pembimbing Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Al-Sultani Kopelma Darussalam Banda Aceh
<https://ar-raniry.ac.id/fakultas-fil>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-1122/U/084/1/PP/00.9/06/2024

Tentang
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry;
b. Bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah 74 tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 Peraturan Menteri Agama Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama No 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
10. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014 tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Perdelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara ...
a. **Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, MA** ... Sebagai Pembimbing I
b. **Muslawati, MA** ... Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Jihan Alifah

NIM : 210105029

Prodi : Sosiologi Agama

Judul : **PEMILIHAN RASA KELUARGA DI LUAR KELUARGA KANDUNG DI KALANGAN ANAK ASUH UPID RUMOH SEUJAHTEKA ANEUK NANGGROE KECAMATAN DARUL IMARAH ACEH BESAR**

KEDUA : Pembimbing tersebut pada dikum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
tanggal : 25 Juni 2024



Salutan Abdul Mutholib

Tembusan :

1. Wakil Dekan Fak. Ushuluddin dan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasubid Bay Akademik
6. Yang bersangkutan

Lampiran 5: Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2551/Un.08/FUF.I/PP.00.9/10/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

jl Al-Hikmah Dusun Cot Rangkang Gampong Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210305029

Nama : JIHAN ALIFAH

Program Studi/Jurusan : Sosiologi Agama

Alamat : Jl.paya umeut no.27 Blangcut Blangcut ko

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PEMBENTUKAN RASA KELUARGA DI LUAR KELUARGA KANDUNG DI KALANGAN ANAK ASUH UPTD RUMOH SEUJAHTERA ANEUK NANGGROE KECAMATAN DARUL IMARAH ACEH BESAR**

Banda Aceh, 15 Desember 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag.

NIP. 197205011999031003

Berlaku sampai : 05 Juni 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 6 : Surat Bukti Penelitian



PEMERINTAH ACEH
DINAS SOSIAL
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH
PANTI SOSIAL ANAK TERLANTAR ANEUK NANGGROE
Jl. Al-Hikmah Dsn Cot Rangkang Gampong Gue Gajah Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar
Telp : (0651) 44325 - 44326 Fax : (0651) 44325

SURAT KETERANGAN
Nomor : 400.9.2.2 / 1468 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Husni, S.Sos, M.AP**
NIP : **19720221 199203 1 004**
Jabatan : **Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPTD Panti Sosial Anak Terlantar Aneuk Nanggroe**
Alamat : **Jl. Al-Hikmah Dusun Cot Rangkang Gp. Gue Gajah Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **JIHAN ALIFAH**
NIM : **210305029**
Program Studi/Jurusan : **Sosiologi Agama**
Fakultas : **Ushuluddin dan Filsafat**
Universitas : **Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**
Alamat : **Jl. Paya Umeut No. 27 Blangcut**

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian ilmiah di UPTD PSATAN dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PEMBENTUKAN RASA KELUARGA DI LUAR KELUARGA KANDUNG DI KALANGAN ANAK ASUH UPTD RUMOH SEUJAHTRA ANEUK NANGGROE KECAMATAN DARUL IMARAH ACEH BESAR.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Aceh, 16 Desember 2025

Kepala UPTD
Panti Sosial Anak Terlantar Aneuk Nanggroe


Muhammad Husni, S.Sos, M.AP
Penata Tingkat I
nip. 19720221 199203 1 004
ND. No Peg.800/873/2025 tgl 12 Desember 2025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas:

Nama : Jihan Alifah
NIM : 210305029
Tempat, Tanggal lahir: Banda Aceh, 25 Januari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Masiswa
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat Rumah : Desa Blangcut, Banda Aceh
E-mail : jihanalifah616@gmail.com
No.Hp : 081260561315

2. Nama Orangtua:


a. Ayah : Darwis Razania
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Blangcut, Banda Aceh
b. Ibu : Yuliani
Pekerjaan : Wirausaha
Alamat : Desa Blangcut, Banda Aceh

3. Riwayat Pendidikan:

- a. MIN 3 Kota Banda Aceh, Kec Luengbata. Tahun Lulus 2014.
- b. MTsS Darul Ihsan, Desa Siem, Kec Darussalam. Kab Aceh Besar, Provinsi Aceh. Tahun Lulus 2017.
- c. MAS Darul Ihsan. Desa Siem, Kec Darussalam. Kab Aceh Besar, Provinsi Aceh. Tahun Lulus 2021.
- d. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program Studi Sosiologi Agama. Tahun 2021-2025

Banda Aceh, 20 November 2025

Penulis,


Jihan Alifah
210305029